

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN HUBUNGAN
JARAK JAUH PASANGAN SUAMI ISTRI DI KELURAHAN
LUBUK PAKAM I-II KECAMATAN LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

OLEH:

NAZWA ADINDA

218530127



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/3/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)11/3/26

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN HUBUNGAN JARAK
JAUH PASANGAN SUAMI ISTRI DI KELURAHAN LUBUK PAKAM I-
II KECAMATAN LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

Nazwa Adinda

218530127

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/3/26

Access From (repositori.uma.ac.id)11/3/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN HUBUNGAN
JARAK JAUH PASANGAN SUAMI ISTRI DI KELURAHAN
LUBUK PAKAM I-II KECAMATAN LUBUK PAKAM

Nama : Nazwa Adinda

NPM : 218530127

Prodi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh
Pembimbing

Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.KOM

Mengetahui

Dekan

Kaprodi



Dr. Walid M Sembiring, S.Sos, M.Ip



Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.Ap

Tanggal Lulus: 19 September 2025

LEMBAR PERNYATAAN

Saya Nazwa Adinda yang menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis, sebagai syarat memperoleh gelar adalah hasil tulisan saya, Terdapat bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya lain, sumber lain ditulis dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lain yang diatur oleh peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiarisme dalam skripsi ini.

Medan, September 2025



Nazwa Adinda

218530127

iii

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS/UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazwa Adinda

NPM : 218530127

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

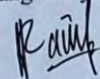
Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royaltyfree Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN HUBUNGAN JARAK JAUH PASANGAN SUAMI ISTRI DI KELURAHAN LUBUK PAKAM I-II KECAMATAN LUBUK PAKAM.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2025

Yang menyatakan



Nazwa Adinda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh pasangan suami istri dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh di Kelurahan Lubuk Pakam I-II, Kecamatan Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan teori Penetrasi Sosial oleh Taylor (1968) bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang dapat menggambarkan perkembangan hubungan interpersonal yang berjalan di sepanjang dua dimensi terkait yaitu, keluasan penetrasi (*breadth of penetration*), atau jumlah interaksi, pertukaran informasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada tiga pasangan suami istri di Kelurahan Lubuk Pakam I-II, Kecamatan Lubuk Pakam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan suami istri di Kelurahan Lubuk Pakam I-II secara konsisten memanfaatkan berbagai saluran komunikasi untuk menjaga kedekatan emosional. Strategi yang umum digunakan meliputi, pesan teks, pesan suara, dan panggilan video, yang membantu pasangan suami istri menjaga kedekatan emosional mereka. Dukungan emosional diekspresikan melalui kata-kata penyemangat, berbagi cerita harian, dan perencanaan pertemuan, dengan peran keluarga sebagai pendukung tambahan.

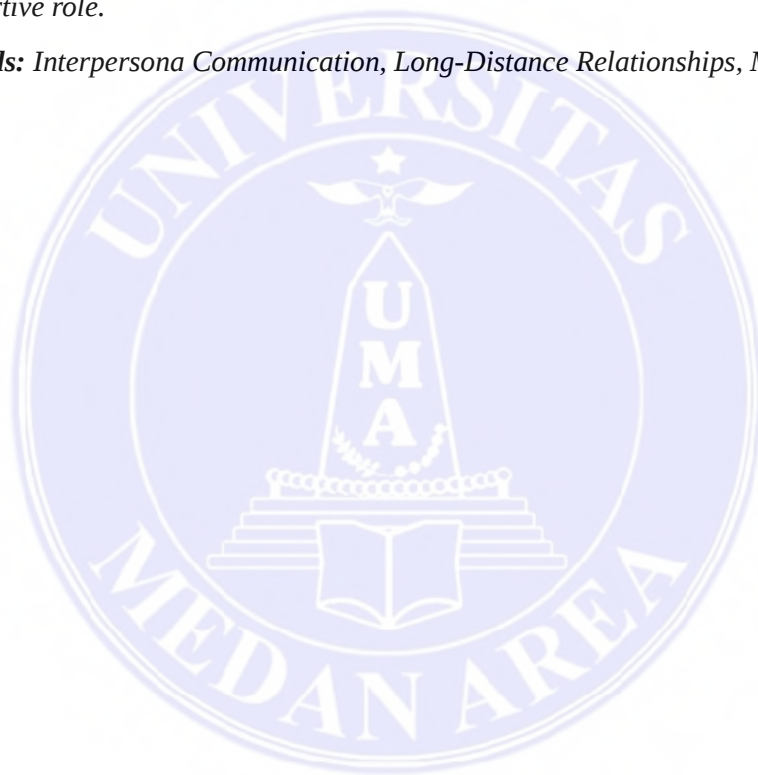
Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Hubungan Jarak Jauh, Pasangan Suami Istri.



ABSTRACT

This research aims to explore the interpersonal communication strategies used by married couples in maintaining the harmony of long-distance relationship in Lubuk Pakam I-II Village, Lubuk Pakam district. The research utilizes Social Penetration Theory by Taylor (1968) to provide a framework that describes the development of interpersonal relationships along two related dimensions: breadth of penetration, or the amount of interaction and information exchange. The method employed is a qualitative approach with in-depth interviews conducted with three married couples in Lubuk Pakam I-II, Lubuk Pakam District. The results indicate that married couples in Lubuk Pakam I-II consistently utilize various communication channels to maintain emotional closeness. Commonly used strategies include text messages, voice messages, and video calls, which help couples sustain their emotional connection. Emotional support is expressed through encouraging words, sharing daily stories, and planning meeting, with the family playing a supportive role.

Keywords: *Interpersonal Communication, Long-Distance Relationships, Married Couples*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lubuk Pakam kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Pada Tanggal 28 Juli 2003 dari Bapak Rindu Bidari Saleh Dan Ibu Aida Lisnor Mawaty merupakan putri kedua dari empat bersaudara. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan Sekolah Dasar Swasta Nusantara Lubuk Pakam pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Lubuk Pakam pada tahun dan selesai pada tahun 2018, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Lubuk Pakam dan selesai pada tahun 2021, di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi.

Selama perkuliahan penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di KOMINFOSTAN Lubuk Pakam. Berkat petunjuk Tuhan Yang Maha Esa, usaha yang disertai doa juga dari kedua orangtua dalam menjalani aktivitas akademik Perguruan Tinggi Swasta Universitas Medan Area, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN HUBUNGAN JARAK JAUH PASANGAN SUAMI ISTRI DI KELURAHAN LUBUK PAKAM I-II KECAMATAN LUBUK PAKAM”

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur ke hadirat ALLAH SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh pasangan suami istri di kelurahan Lubuk Pakam I-II kecamatan Lubuk pakam”. Karya tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikann kewajiban akhir sebagai mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Medan Area.

Selama proses penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan berupa bimbingan , pengajaran, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orangtua tercinta, Ayah Rindu Bidari Saleh dan Ibu Aida Lisnor Mawaty, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti. Skripsi ini penulis dedikasikan sepenuhnya kepada mereka, sebagai bentuk penghargaan atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. **Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, Universitas Medan Area**, yang telah memberikan fasilitas Pendidikan yang mendukung perjalanan akademik saya.
2. **Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc.**, selaku rector Universitas Medan Area, yang telah memimpin institusi ini dengan baik sehingga saya dapat memperoleh ilmu yang berharga.
3. **Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.I.Kom.**, selaku Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Meda Area, atas segala arahnya selama saya menempuh Pendidikan di fakultas ini

4. **Dr, Taufik Wal hidayat, S.Sos, MAP.** , selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan dukungan akademik dan arahan selama proses perkuliahan saya.
5. **Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.KOM.** ,selaku dosen pembimbing saya yang dengan sabar telah memeberikan bimbingan, motivasi, serta saran yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
6. **Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area**, yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta inspirasi selama masa perkuliahan saya.
7. **Fachri Muhammad, S.STP,M.Si**, selaku lurah di Kelurahan Lubuk Pakam I-II dan seluruh staf kelurahan Lubuk Pakam I-II yang telah memberi saya izin, dukungan, serta bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. **Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2021**, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik saya, memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan yang tak terlupakan.
9. **Orang-orang terdekat saya di kampus: Darwin Sihombing, Noel Saputra zega, Farhan Nasution, Denni Putri**, yang selalu ada dalam setiap proses ini, memberikan duukungan , tawa dan semangat yang luar biasa. Terima kasih atas kebersamaan, motivasi, dan bantuan yang kalian berikan selama ini.
10. **Kepada Diri Sendiri**, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri Nazwa Adinda atas ketekunan, kerja keras, dan semangat yang tak pernah henti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah sabar dan percaya kalua bisa sampai di titik ini. Meskipun banyak tantangan dan hambatan yang harus saya hadapi, saya mampu melewatinya dengan tekad

yang kuat. Terima kasih telah tetap bertahan, belajar dari setiap kesalahan,
dan terus berusaha untuk mencapai tujuan.

Penulis

Nazwa Adinda



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan penelitian.....	7
1.5 Manfaat penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Komunikasi Interpersonal	9
2.1.1 Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	10
2.1.2 Aspek Komunikasi interpersonal.....	12
2.1.3 Proses Komunikasi Interpersonal	13
2.1.4 Prinsip Komunikasi Interpersonal.....	14
2.1.5 Strategi Komunikasi Interpersonal	16
2.1.6 Faktor- faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal	17
2.2 Pernikahan	19
2.3 Hubungan Jarak Jauh.....	20
2.3.1 Faktor- faktor yang mempengaruhi hubungan jarak jauh	21
2.4 Keharmonisan	22
2.5 Teori Penetrasi Sosial	23
2.6 Kerangka Berfikir.....	24
2.7 Penelitian Terdahulu	25

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Waktu Penelitian.....	30
3.4 Sumber Data.....	31
3.5 Informan Penelitian.....	32
3.6 Subjek dan Objek Penelitian	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data	33
3.8 Teknik Analisis Data	35
3.9 Teknik Validitas Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Lubuk Pakam I-II	37
4.1.1 Kelurahan Lubuk Pakam I-II	37
4.1.2 Visi dan Misi Kelurahan Lubuk Pakam I-II.....	37
4.1.3 Struktur Kelurahan Lubuk Pakam I-II	38
4.2 Temuan Penelitian	39
4.3 Pembahasan.....	70
4.3.1 Teori Penetrasi sosial	70
4.3.2 Kesimpulan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir dibuat peneliti di tahun 2025.....	23
Gambar 2 Struktur Organisasi Kelurahan Lubuk Pakam I-II	38
Gambar 3 Dokumentasi Informan 1 Azizah Idayani dengan peneliti	99
Gambar 4 Dokumentasi Informan 2 Angga Pratama dengan peneliti	99
Gambar 5 Dokumentasi Informan 3 Anggita Efa Rizky dengan peneliti	100
Gambar 6 Dokumentasi Informan 5 Deasy Afiva dengan peneliti	100
Gambar 7 Dokumentasi Informan 6 Iqbal Fahrezi dengan peneliti.....	101
Gambar 8 Dokumentasi Informan 7 Hasan Basri dengan peneliti.....	101
Gambar 9 Dokumentasi Informan 8 Mulyana dengan peneliti.....	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 2 Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3 Identitas Informan.....	33
Tabel 4 Pedoman Wawancara.....	80
Tabel 5 Hasil wawancara 1	81
Tabel 6 Hasil wawancara 2	83
Tabel 7 Hasil wawancara 3	85
Tabel 8 Hasil wawancara 4	87
Tabel 9 Hasil wawancara 5	89
Tabel 10 Hasil wawancara 6	91
Tabel 11 Hasil wawancara 7	93
Tabel 12 Hasil wawancara 8	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh antara suami istri. Ketika pasangan harus hidup terpisah secara geografis akibat faktor-faktor seperti tugas pekerjaan, pendidikan, atau penempatan tugas di luar negeri, mereka perlu mengadopsi berbagai strategi komunikasi untuk menjaga hubungan tetap sehat dan harmonis.

Sebagai makhluk sosial, manusia tak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Mereka mampu beradaptasi di berbagai lingkungan dan memerlukan bantuan sesama dalam setiap tahap kehidupan. Naluri mencintai dan dicintai adalah hal yang melekat pada setiap individu. Ketika memasuki fase usia muda atau dewasa, seseorang mulai merasakan ketertarikan cinta dan terlibat dalam hubungan romantis dengan pasangan yang berlawanan jenisnya. Menurut penelitian oleh Malow (Litiloly dan Swastingingsih, 2014), kebutuhan manusia akan cinta dan kepemilikan dapat tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keinginan untuk bersosialisasi, impian memiliki pasangan dan keluarga, serta kebutuhan untuk merasa terikat pada lingkungan sosial seperti keluarga, tetangga, dan masyarakat.

Perkawinan adalah langkah sakralnya kesepakatan antara dua orang dewasa yang siap secara emosional. Menurut Bachtiar (2004), pernikahan dipandang sebagai fondasi personal untuk membentuk sebuah keluarga yang sempurna dan selaras. Pernikahan dipahami sebagai pintu bagi dua hati yang bertemu dalam kehidupan bersama yang berlangsung lama, yang membutuhkan pemenuhan hak dan kewajiban bagi kedua pasangan. Berkewajiban serta hak dalam kehidupan pernikahan merupakan aspek yang alami dan signifikan guna membangun kebahagiaan, kedamaian, serta meneruskan silsilah keluarga. Pernikahan adalah saat di mana dua individu yang unik bersatu,

menggabungkan karakter mereka yang terbentuk oleh latar belakang budaya dan pengalaman individu tersebut. Hal ini menjadikan pernikahan bukan hanya sekedar menggabungkan dua individu, tetapi juga melibatkan penyatuan seluruh sistem keluarga dan pembentukan sistem yang baru secara utuh (Santrock, 2009).

Seiring perkembangan dan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, tidak jarang pasangan suami istri harus berkorban untuk tinggal berjauhan. Hubungan jarak jauh suami istri yaitu suatu keadaan dimana pasangan suami istri harus tinggal terpisah secara geografis untuk jangka waktu tertentu yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mendasar, seperti faktor ekonomi, Pendidikan, dan tugas pekerjaan. Pernikahan jarak jauh dijelaskan oleh Maines (1993) bahwa pernikahan jarak jauh adalah pernikahan terpisah antara suami dengan istri yang didasari atas komitmen sebelum pernikahan karena tuntutan karir atau pekerjaan (Margiani & Ekayati, 2013: 192). Dengan memperhatikan penjelasan tersebut, pernikahan jarak jauh umumnya dipilih oleh pasangan suami istri ketika situasi memaksa karena tuntutan pekerjaan. Mereka menunjukkan kesetiaan dan siap menghadapi dampak yang mungkin muncul terhadap keharmonisan hubungan rumah tangga.

Pada era sekarang, hubungan jarak jauh semakin meningkat dalam kepentingannya berkat perkembangan teknologi komunikasi yang mendorong keterlibatan pasangan semakin mudah. Dengan perkembangan teknologi internet dan berbagai aplikasi komunikasi yang tersedia saat ini, pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh dapat tetap terhubung dengan lancar dan berbagi momen-momen penting dalam kehidupan sehari-hari. Video call atau panggilan video tidak hanya memungkinkan pasangan untuk saling melihat ekspresi wajah dan mendengar suara satu sama lain secara langsung, bahkan ketika mereka berada di tempat yang berjauhan. Keberadaan teknologi semacam itu benar-benar memberikan bantuan besar dalam mengurangi rasa sepi dan mengatasi jarak yang terasa begitu jauh. Namun, saat memanfaatkan teknologi untuk

mempererat hubungan dan keakraban melalui alat komunikasi, ada kemungkinan terjadinya konflik karena perbedaan pemahaman dalam proses berkomunikasi. Dalam perspektif Dewi (2012), keintiman ialah sebuah kedekatan emosional yang dalam dengan individu lain, di mana pasangan saling berbagi pemikiran dan perasaan yang sangat pribadi. Hubungan interpersonal yang intim melibatkan kedekatan emosional antara dua orang atau lebih, seperti teman kekasih atau sahabat, dapat melibatkan keintiman baik secara fisik maupun seksual. Hubungan semacam itu cenderung berkembang menjadi lebih dalam dengan adanya komitmen untuk menjaga hubungan tersebut. Mengasah jalinan asmara di tengah jarak merupakan cobaan yang bisa memperkuat keyakinan di antara dua hati yang bersama. Dalam situasi di mana tatap muka terbatas, kepercayaan menjadi fondasi terpenting untuk menjaga keharmonisan cinta dalam suatu hubungan.

Keterbukaan pasangan satu sama lain dan berani menyampaikan perasaan hati, ide, gagasan atau pun segala hal dapat meminimalisir terjadinya suatu konflik. Apabila konflik terjadi, pasangan suami istri dapat mengelola konflik dengan baik sehingga tidak terjadi hal-hal buruk yang bisa saja merusak keharmonisan suatu hubungan. Hubungan suami istri dapat dikatakan harmonis bila salah satunya mampu mengelola konflik yang sudah terjadi dan melihatnya sebagai bagian normal dari proses perkembangan hubungan mereka. Biasanya, pasangan suami istri menginginkan penyelesaian konflik melalui komunikasi tatap muka. Namun, bagi pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh, hal ini mungkin agak sulit karena keterbatasan waktu untuk bertemu. Jarak yang begitu jauh memisahkan pasangan tersebut, bahkan terpisah oleh pulau dan negara, ditambah lagi dengan sedikit waktu yang tersedia saat mereka bertemu, memaksa mereka untuk menyelesaikan konflik mereka dengan bijak untuk menghindari agar tidak dipanjangkan. Pastinya bukanlah hal yang mudah, karena terdapat banyak tantangan yang dapat mengganggu proses penyelesaian konflik tersebut. Ditambah lagi yang menjalani hubungan jarak jauh ini adalah pasangan yang baru menjalani pernikahan kurang dari 5

tahun, bukan hal mudah bagi mereka yang berpisah dengan pasangan seiring dengan keharusan untuk menyesuaikan diri dengan sifat-sifat pasangan.

Banyak pasangan yang terpaksa berpisah sementara waktu karena salah satu diantara mereka terpaksa berkerja ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja (TKW/TKI) demi memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Menurut *International Labour Organization (ILO)* dalam tulisannya menjelaskan, pekerja migran internasional sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga hubungan keluarga mereka akibat jarak geografis (*ILO*, 2018). Komunikasi yang konsisten, seperti melalui panggilan video atau pesan singkat, dan memastikan bahwa waktu berkualitas tetap dihabiskan bersama meskipun secara virtual, merupakan suatu bentuk strategi yang umum digunakan oleh pasangan dalam situasi seperti ini.

Selain itu, faktor Pendidikan juga menjadi alasan utama bagi pasangan suami istri menjalani hubungan jarak jauh. Dalam hal ini salah satu pasangan atau keduanya mungkin melanjutkan studi mereka di institusi Pendidikan yang terletak jauh dari tempat tinggal mereka. Misalnya, melanjutkan studi pascasarjana di luar kota maupun luar negeri yang dapat memberikan dampak besar pada karier mereka di masa depan. Namun, hal ini juga berarti bahwa pasangan harus beradaptasi dengan kehidupan yang terpisah untuk jangka waktu yang cukup lama. Menurut sebuah artikel di *The Journal Of Family Issues*, pasangan yang melanjutkan Pendidikan di luar negeri sering kali mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dan memberikan dukungan emosional untuk menjaga hubungan mereka selama masa studi (Gerstel & Sarkisan, 2006). Pasangan tersebut juga sering kali melakukan kunjungan untuk memastikan bahwa mereka tetap bisa bertemu secara langsung untuk memperkuat ikatan emosional diantaranya.

Selanjutnya ada faktor tugas pekerjaan yang juga menjadi alasan utama terjadinya hubungan jarak jauh. Profesi tertentu seperti militer, pekerjaan maritim, atau pegawai di sektor energi dan konstruksi sering kali mengharuskan salah satu pasangan

untuk tinggal jauh dari keluarga dalam jangka waktu yang cukup lama. Penempatan di Lokasi kerja yang terpencil atau tugas dinas di luar kota dapat mempengaruhi dinamika hubungan dan memerlukan upaya ekstra untuk menjaga keharmonisan. *Military Medicine* dalam penelitian yang dipublikasikan menjelaskan bahwa anggota militer yang ditempatkan jauh dari keluarga mereka mendapatkan tantangan psikologis dan emosional yang signifikan (Adler et al, 2017). Oleh karena itu, strategi komunikasi interpersonal sangat penting dalam menjaga keharmonisan hubungan. Pasangan harus memastikan bahwa mereka tetap terhubung secara emosional melalui komunikasi yang terbuka, jujur, dan rutin. Selain itu, merencanakan kunjungan berkala dan memanfaatkan momen-momen penting bersama dapat membantu memperkuat ikatan emosional meskipun berada dalam hubungan jarak jauh.

Masalah pada hubungan pernikahan bisa timbul, namun tidak semua pasangan mampu menghadapi konflik dengan cara yang positif dan terbuka. Di dalam hubungan pernikahan, tak jarang muncul masalah yang lumrah terjadi, termasuk pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Banyak faktor yang dapat menyebabkan munculnya permasalahan itu.

Di Lubuk Pakam, fenomena hubungan jarak jauh antara pasangan suami istri semakin mencolok. Banyak pasangan yang terpaksa hidup terpisah akibat tuntutan pekerjaan, di mana salah satu dari mereka harus merantau ke kota besar seperti Medan atau bahkan ke luar Sumatera Utara. Situasi ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjaga hubungan mereka. Komunikasi pun menjadi aspek yang sangat penting pada saat kondisi seperti ini, di mana pasangan harus memanfaatkan berbagai teknologi komunikasi modern seperti telepon, video call, dan media sosial. Dengan cara ini, mereka bisa tetap terhubung dan berbagai momen-momen berharga meskipun berada jauh satu sama lain.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Fokus penelitian terkait “Strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan hubungan jarak jauh: studi kasus pasangan suami istri di Lubuk Pakam”. Penempatan tugas di luar kota yang sering kali terjadi dalam berbagai profesi, seperti karyawan Perusahaan yang harus menjalani rotasi kerja di berbagai Lokasi proyek, pegawai pemerintahan yang mendapatkan penugasan khusus di daerah lain, atau pekerja sektor konstruksi dan energi di wilayah terpencil. Situasi ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi pasangan suami istri, mengingat keterbatasan waktu bersama dan jarak yang memisahkan mereka.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh akibat penempatan tugas di luar kota. Komunikasi menjadi aspek yang sangat krusial dalam menjaga kepercayaan dan keterhubungan emosional antara pasangan. Teknologi komunikasi modern, seperti panggilan video, pesan instan, dan media sosial, memiliki peran penting dalam menjaga kedekatan emosional meskipun terhalang oleh jarak. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pasangan memanfaatkan teknologi ini untuk menjaga kualitas komunikasi mereka dan bagaimana mereka mengatasi berbagai hambatan yang muncul, seperti perbedaan waktu, kesibukan pekerjaan, dan keterbatasan akses komunikasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh pasangan suami istri dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh?

2. Bagaimana pasangan suami istri menghadapi hambatan berkomunikasi interpersonal dalam hubungan jarak jauh agar keharmonisan tetap terjaga?

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang digunakan pasangan suami istri dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan apa saja hambatan komunikasi interpersonal yang dihadapi oleh pasangan suami istri dalam menjalin hubungan jarak jauh

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis:

Memberikan wawasan kepada pasangan suami istri yang menjalin hubungan jarak jauh bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang efektif digunakan untuk mempertahankan keharmonisan hubungan. dan memberikan pengetahuan akan hambatan yang akan timbul selama menjalin hubungan jarak jauh dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut

2. Manfaat Teoritis:

Menambah ilmu pengetahuan tentang komunikasi interpersonal, khususnya dalam menjalin hubungan jarak jauh dan memberikan kontribusi pada teori komunikasi keluarga dan hubungan suami istri dalam memahami dinamika komunikasi jarak jauh

3. Manfaat Sosial:

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif dalam menjalin hubungan jarak jauh, serta dampaknya terhadap keharmonisan hubungan dan memberikan contoh dan inspirasi bagi pasangan lain yang menjalani hubungan jarak jauh untuk menerapkan strategi komunikasi yang lebih baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antar personal atau antar pribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya, atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, di mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*), bisa juga melalui sebuah media telepon. Dalam Hafied Cangara (2011), secara umum interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih. Menurut Wisnuwardhani dan Mashoedi, (2012) mengatakan bahwa, Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten.

Komunikasi interpersonal merupakan proses sosial Dimana individu-individu yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi. Rogers Liliweri Allo (1997) menyatakan komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi'. Menurut Enjang, (2009), hubungan interpersonal merupakan komunikasi antar orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap langsung baik secara verbal maupun secara tatap muka, interaksi verbal. Dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal adalah hubungan atau interaksi antar individu dengan lingkungan sekitar.

Hubungan inter-personal bukan hanya sekedar menyampaikan isi pikiran atau 62 pengetahuan, tetapi juga menentukan kadar hubungan antar individu.

Merujuk pada pendapat Hartley Peter (1999) Komunikasi Interpersonal adalah keterampilan dalam mengirim pesan atau informasi yang memiliki tujuan dan makna melalui pertemuan tatap muka antar individu yang memiliki hubungan satu sama lain dan saling berkelanjutan dari waktu ke waktu. Hartley Petter (1999) juga mengupkankan defenisi komunikasi interpersonal memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pertemuan tatap muka, komunikasi interpersonal melibatkan pertemuan tatap muka anantara dua orang.
- b. Peran, komunikasi interpersonal melibatkan dua orang dalam peran yang berbeda-beda dan memiliki hubungan satu sama lain.
- c. Dua arah, komunikasi interpersonal terjadi pada dua arah antara pengirim dan penerima.
- d. Makna, komunikasi interpersonal tidak hanya melibatkan pertukaran pesan. Pada dasarnya melibatkan penciptaan dan pertukaran makna.
- e. Niat, komunikasi interpersonal memiliki tujuan dan maksud tertentu dari apa yang orang komunikasikan.
- f. Proses, komunikasi interpersonal adalah proses yang berkelanjutan bukan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa.
- g. Waktu, komunikasi interpersonal adalah kumulatif dari waktu ke waktu.

2.1.1 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan, baik disadari atau tidak disadari. Tujuan komunikasi interpersonal terdapat pada saat komunikasi interpersonal itu berlangsung. De Vito (Hardjana Agus (2007) mengungkapkan beberapa tujuan, yaitu:

a. Menemukan jati diri

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan untuk berbicara tentang apa yang disukai dan mengenai diri, sehingga seseorang dapat belajar tentang bagaimana cara menghadapi orang lain.

b. Menemukan dan mengenal dunia luar

Komunikasi interpersonal dapat memahami tentang dirinya sendiri dan orang lain yang berkomunikasi. Melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat melakukan interaksi dengan dunia luar atau lingkungan. Komunikasi interpersonal menjadikan seseorang memahami lebih baik dunia luar, dengan objek, kejadian-kejadian dan orang lain.

c. Memelihara hubungan

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Hubungan yang demikian dapat membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan saling berbagi kesenangan dan umumnya membuat merasa lebih positif tentang diri sendiri.

d. Mengubah perilaku

Komunikasi interpersonal juga memberikan tujuan sebagai alat untuk dapat merubah hidup seseorang, karena dalam mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dapat dilakukan dengan pertemuan interpersonal.

e. Hiburan dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan seperti berbicara dengan teman, berdiskusi, bercerita hal yang lucu, pada umumnya merupakan pembicaraan yang dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileksasi.

f. Membantu

Komunikasi interpersonal berfungsi untuk membantu orang lain dalam interaksi interpersonal sehari-hari. Keberhasilan memberikan bantuan tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari komunikasi interpersonal adalah untuk bersosialisasi dengan orang lain serta membantu orang lain dalam berinteraksi. Dengan komunikasi interpersonal kita mampu memahami diri sendiri dan orang lain.

2.1.2 Aspek Komunikasi interpersonal

Menurut Devito (2011), mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal dapat berlangsung dengan efektif, maka perlu diperhatikan lima aspek komunikasi interpersonal, yaitu:

a. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu: (1) komunikator harus terbuka pada komunikan demikian juga sebaliknya, (2) kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta mengakui perasaan, dan (3) pemikiran serta mempertanggungjawabkan.

b. Empati (*Empathy*)

Menurut Henry Backrack (1976) empati merupakan kemampuan seorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain itu.

c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Sikap mendukung diperlihatkan dengan sikap menyampaikan perasaan tanpa menilai. Komunikasi yang bernada menilai sering kali membuat

individu bersikap defensive, bersedia mengubah sikap dan pandangannya yang mungkin keliru serta menghargai pendapat orang lain, berpikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan atau pendapat yang berlawanan. Dukungan meliputi tiga hal, yaitu: *Descriptiveness*, *Spontaneity*, dan *Provisionalism*.

d. Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat terlepas dari upaya mendorong dan menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi interpersonal lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, menerima pihak lainnya apa adanya dan tidak merasa dirinya lebih tinggi dari pihak lain. Kesamaan dalam suatu komunikasi akan menjadikan suasana komunikasi menjadi akrab, sebab dengan tercapainya kesamaan dari kedua pihak akan berinteraksi dengan nyaman.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu: (1) Keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Sikap mendukung (*supportiveness*), Sikap positif (*positiveness*), Kesetaraan (*equality*).

2.1.3 Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila seorang individu memiliki tiga domain kompetensi dalam proses pembelajaran yakni kompetensi kognitif baik secara non verbal maupun verbal, kompetensi untuk berperilaku secara efektif dan keterampilan untuk membangun motivasi dalam berpartisipasi dalam berkomunikasi.

Morrisan (Primasari, 2015) menggambarkan empat cara untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal individu, yaitu: (1) pengamatan objektif, (2) pengamatan subjektif, (3) laporan diri, dan (4) menerima laporan.

Selama terjadinya proses pengamatan objektif, individu diminta hanya menyampaikan informasi yang perlu saja sambil memeriksa proses dan isi informasi tersebut oleh si pengamat untuk melihat kemampuan individu dalam menyampaikan pesan atau informasi yang jelas, tegas dan jujur serta sebagai dasar kompetensi individu dalam proses komunikasi interpersonal. Proses pengamatan subjektif, individu yang menyampaikan pesan atau informasi diamati oleh seorang pengamat yang terlatih untuk melihat keterampilan individu dalam menyampaikan pesan dalam komunikasi interpersonal.

Laporan diri dan penerimaan terhadap laporan tersebut merupakan suatu pendekatan yang saling berhubungan. Individu diminta untuk dapat menilai atau membuat laporan diri tentang keterampilan dan kemampuan dirinya dalam proses komunikasi interpersonal yang dibangun. Selain itu, penerimaan terhadap laporan diri merupakan suatu pendekatan untuk mengajak individu mengenal, memahami, menegerti dan pada akhirnya dapat menerima laporan diri tentang kemampuan serta keterampilan komunikasi yang dimilikinya.

2.1.4 Prinsip Komunikasi Interpersonal

Prinsip komunikasi interpersonal adalah fondasi penting yang mendasari keberhasilan interaksi antara individu dalam berbagai konteks sosial. Salah satu prinsip utama dalam komunikasi ini adalah keterbukaan, yang menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam menyampaikan informasi. Menurut Devito (2016), keterbukaan memungkinkan pengirim dan penerima informasi untuk saling memahami dengan lebih baik, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman. Prinsip keterbukaan ini sejalan dengan gagasan kesetaraan yang disampaikan oleh Adler,

Rosenfeld, dan Proctor (2013) dalam bukunya mereka menekankan betapa pentingnya menghargai pandangan setiap individu dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua untuk terlibat dalam komunikasi.

Selain itu, empati merupakan prinsip fundamental yang diungkapkan oleh Carl Rogers (1961) dalam teorinya tentang hubungan interpersonal. Kemampuan untuk memahami dan merasakan pengalaman orang lain adalah inti dari empati, yang sangat penting untuk membangun hubungan yang lebih mendalam dan penuh pengertian. Dalam bukunya *"On Becoming a Person,"* Rogers menekankan bahwa empati adalah kunci untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung dan penuh kepercayaan.

Di samping itu, positivitas juga berperan penting dalam komunikasi interpersonal. Penelitian John Gottman, (1999) mengenai hubungan menunjukkan bahwa sikap positif dapat memperkuat ikatan antarindividu dan mendorong interaksi yang lebih konstruktif. Penggunaan bahasa yang optimis dan positif dapat memengaruhi cara pesan diterima dan ditafsirkan oleh penerimanya.

Salah satu prinsip penting dalam komunikasi adalah kesopanan dan dukungan. Dalam bukunya yang berjudul **Principles of Pragmatics**, Leech menekankan bahwa menjaga kesopanan serta memberikan dukungan, baik secara verbal maupun nonverbal, dapat meningkatkan kualitas interaksi. Kesopanan mencakup penghormatan terhadap orang lain dan menghindari kata-kata atau tindakan yang berpotensi menyinggung perasaan. Di sisi lain, dukungan mengacu pada pemberian umpan balik yang konstruktif dan menyemangati, yang berperan dalam memperkuat hubungan interpersonal.

Selain itu, kejelasan dan ketegasan dalam menyampaikan pesan juga merupakan prinsip penting, sebagaimana ditegaskan oleh (Hall, 1976:89-93) dalam teorinya tentang konteks komunikasi. Dalam bukunya yang berjudul **Beyond Culture**, Hall menjelaskan bahwa komunikasi yang jelas dan langsung dapat mencegah ambiguitas dan kebingungan. Ini

sangat penting, terutama dalam situasi di mana kesalahpahaman dapat menimbulkan dampak serius.

Prinsip kontekstual merupakan elemen terakhir yang tak kalah penting untuk diperhatikan dalam komunikasi. Setiap interaksi terjadi dalam konteks yang spesifik, dipengaruhi oleh berbagai faktor fisik, sosial, dan budaya. Goffman (1959) dalam tulisannya menekankan bahwa pemahaman terhadap konteks ini dapat membantu individu menyesuaikan gaya komunikasi mereka agar lebih sesuai dengan situasi dan audiens yang dihadapi.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, individu dapat memperbaiki efektivitas komunikasi interpersonal, membangun hubungan yang lebih harmonis, dan meminimalkan potensi konflik. Selain itu, prinsip-prinsip ini juga menyediakan kerangka kerja yang kokoh untuk penelitian lebih lanjut di bidang komunikasi interpersonal, membantu mengidentifikasi area-area yang dapat ditingkatkan dalam interaksi sehari-hari.

2.1.5 Strategi Komunikasi Interpersonal

Strategi komunikasi interpersonal mencakup berbagai Teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas interaksi antara individu. Salah satu strategi utama adalah

1. Mendengarkan aktif

Penggunaan kalimat aktif yang melibatkan memberikan perhatian penuh kepada lawan bicara, mengajukan pertanyaan klarifikasi, dan memberikan umpan balik yang menunjukkan pemahaman dan penghargaan terhadap apa yang dikatakan. Menurut (Devito, 2016: 42-45), mendengarkan aktif dapat membantu membangun kepercayaan dan hubungan yang lebih kuat antara individu.

2. Menggunakan bahasa nonverbal

Menggunakan bahasa nonverbal dengan efektif juga penting. Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata dapat menyampaikan banyak informasi dan memperkuat pesan verbal. Adler, Rosenfeld, dan Proctor dalam *Interplay: The Process of Interpersonal Communication* menekankan bahwa konsistensi antara pesan verbal dan nonverbal dapat meningkatkan kejelasan dan kepercayaan dalam komunikasi.

3. Mengelola konflik

Mampu mengelola konflik juga merupakan bagian penting dari strategi komunikasi interpersonal. Gottman (1999) menyatakan bahwa pendekatan konstruktif untuk mengelola konflik, seperti menggunakan Teknik kompromi dan kolaborasi, dapat membantu menjaga hubungan tetap sehat dan produktif. Menghadapi konflik dengan sikap terbuka dan mencari solusi yang saling menguntungkan adalah kunci untuk menyelesaikan perbedaan dan memperkuat hubungan.

4. Kejelasan dalam komunikasi

Hall. Beyond (1976) Menekankan bahwa menghindari ambigu dan memastikan pesan disampaikan dengan cara yang jelas dan langsung dapat membantu menghindari kebingungan dan kesalahpahaman.

2.1.6 Faktor- faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Liliweri (2001) menyatakan bahwa ada tiga factor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Atraksi Interpersonal, yaitu suka terhadap orang sekitar, daya Tarik dan sikap positif seseorang untuk melakukan sebuah interaksi. Atraksi interpersonal bisa mewujudkan komunikasi interpersonal menjadi positif, namun ada sisi lainnya yang menyebabkan komunikasi interpersonal menjadi negatif, Ketika beberapa pihak memaksakan agar memiliki sikap yang sama.

- b. Persepsi, yaitu suatu proses pengenalan sesuatu yang memerlukan panca indra. Kesan yang akan seseorang terima lebih berpegang pada semua pengalaman yang sudah didapat dari teknik belajar dan berfikir, dan juga dampak yang berasal dari dalam diri individu juga mempengaruhi. Dengan begitu persepsi interpersonal yang ada dalam diri sangat mempengaruhi komunikasi interpersonal.
- c. Hubungan interpersonal, yaitu komunikasi yang berhasil ditandai oleh baiknya suatu hubungan interpersonal. Berbagai macam penyebab dari hambatan komunikasi yang dapat berdampak kecil jika terdapat hubungan baik diantara komunikan. Sebaliknya, kegagalan tidak mampu dihindari jika pesan yang sangat tegas, sangat jelas dan sangat cermat, jika terdapat hubungan yang buruk.

Menurut Laksana (2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal ada tiga, yaitu:

- a. Percaya (*Trust*), yaitu mengandalkan tingkah laku seseorang untuk meraih keinginan yang diinginkan, yang dalam situasi yang penuh resiko maka pencapaiannya tidak pasti.
- b. Sikap Suportif, yaitu mengurangi sikap defenisi dalam komunikasi
- c. Sikap Terbuka, sangat berpengaruh besar pada saat menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.

Menurut Suranto (2011) menjelaskan bahwa faktor yang memepengaruhi komunikasi interpersonal yaitu faktor personal. Berasal dari diri individu akan muncul faktor personalnya. Dalam menyikapi suatu proses komunikasi interpersonal, akan muncul berbagai macam pengaruh pada kondisi yang ada dalam diri seseorang. Secra garis besar faktor personal dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Biologis

Kondisi biologis yang baik seperti konsentrasi yang bagus, kesehatan yang baik, dan lainnya akan berpengaruh dalam berhasilnya suatu komunikasi.

Peranan konsep ini, sebaiknya mempertimbangkan kondisi biologis baik pihak yang akan diajak komunikasi maupun pada diri sendiri. Jika ingin berkomunikasi dengan membawa tujuan yang penting.

b. Faktor Psikologis

Manusia merupakan makhluk yang memiliki daya psikologis seperti sikap, kehendak, pengetahuan dan sebagainya. Kita bisa mengklasifikasikannya kedalam tiga komponen, yaitu komponen kognitif, efektif dan konatif.

Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berhubungan dengan apa yang diketahui oleh seseorang. Ketika terlibat dalam proses komunikasi interpersonal, maka komponen kognitif ini memiliki peran penting dalam mengartikan simbol dan pesan. Sedangkan komponen afektif merupakan aspek emosional, seperti sikap ragu-ragu, sikap simpati, suriga, rasa benci dan sebagainya. Komponen afektif ini juga memiliki pengaruh untuk komunikasi interpersonal yang dimiliki seseorang.

2.2 Pernikahan

Pernikahan adalah ikatan hukum dan sosial yang mengakui komitmen antara dua individu untuk hidup bersama sebagai pasangan suami istri. Definisi ini dapat ditemukan dalam berbagai konteks budaya dan hukum di seluruh dunia. Menurut Devito (2016), pernikahan tidak hanya merupakan perjanjian antara dua individu tetapi juga antara dua keluarga, yang mencakup aspek sosial, emosional dan ekonomi. Pernikahan sering kali dianggap sebagai institusi yang menyediakan lingkungan yang aman untuk membesarkan anak-anak.

Dalam psikologis, pernikahan dianggap sebagai kemitraan yang mendalam antara dua orang yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan emosional dan fisik masing-masing. Menurut Gottman (1999), komunikasi yang efektif dan keterbukaan adalah kunci utama untuk mempertahankan hubungan pernikahan yang sehat dan harmonis. Pernikahan juga mencakup aspek kepercayaan, saling menghormati, dan komitmen jangka Panjang, yang semuanya penting untuk keberlanjutan hubungan.

Menurut prespektif psikologis seperti yang diuraikan Giddens (2006), pernikahan adalah refleksi norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Pernikahan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan individu, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk struktur sosial dan menagatur prilaku sosial. Dalam banyak budaya, pernikahan masih diatur oleh tradisi dan adat istiadat yang sangat mempengaruhi cara pasangan menjalani kehidupan pernikahan mereka.

2.3 Hubungan Jarak Jauh

Hubungan jarak jauh, atau yang sering disebut *long-distance relationship* (LDR), adalah hubungan romantic Dimana pasangan dipisahkan oleh jarak geografis yang signifikan. Dalam hubungan ini, pasangan tidak dapat bertemu secara tatap muka sesering mungkin dan lebih mengandalkan komunikasi virtual melalui telpon, pesan teks, email, atau panggilan video untuk tetap terhubung. Menurut Stafford (2005), hubungan jarak jauh dapat menghadirkan tantangan unik seperti kesulitan dalam menjaga keintima, kepercayaan, dan komunikasi efektif. Namun komitmen yang kuat, pasangan dapat mengatasi hambatan ini dan bahkan memperkuat hubungan mereka melalui keterampilan komunikasi yang lebih baik dan peningkatan kedekatan emosional. Hubungan jarak jauh seringkali memerlukan strategi khusus seperti penjadwalan waktu komunikasi yang rutin, kunjungan berkala, serta keterbukaan dan kepercayaan yang tinggi antara pasangan untuk tetap harmonis dan berfungsi dengan baik.

Ramadhini dan Hendriani (2015) menjelaskan bahwa pernikahan jarak jauh atau dalam istilah lain pernikahannya dengan *long distance marriage* merupakan sebuah ikatan pernikahan yang memiliki kondisi yang berbeda dengan keadaan ikatan pernikahan pada umumnya, karena apabila pernikahan pada umumnya suami istri berada dalam satu tempat tinggal yang sama. Selain itu, dalam pernikahan jarak jauh suami dan istri tidak berada dalam satu tempat tinggal yang sama sehingga terpisah secara fisik antar satu dengan yang lainnya dengan kurun waktu tertentu. Bergen (2010) Mc bride (2014), mengatakan pernikahan jarak jauh merupakan sebuah karakteristik dimana pasangan suami istri berada di lokasi yang berbeda antara satu dengan yang lain selama hari kerja atau bahkan dapat dalam jangka waktu yang Panjang pula demi sebuah kepentingan dalam mengejar karir pasangan.

2.3.1 Faktor- faktor yang mempengaruhi hubungan jarak jauh

Kaufmann (2000) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan individu menjalani hubungan jarak jauh diantaranya yaitu faktor pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor penyebab hubungan jarak jauh adalah ketika individu berusaha untuk mengeja dan mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga hubungan mereka dengan pasangan harus dipisahkan oleh jarak. Stafford, Daly, & Reske dalam Kauffman (2000) menyatakan bahwa sepertiga dari hubungan berpasangan di dalam universitas yang dijalani oleh mahasiswa merupakan hubungan jarak jauh.

Faktor lainnya yaitu pekerjaan, dimana hubungan jarak jauh juga berhubungan dengan kecenderungan sosial pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja ke luar negeri Johnson & Packer dalam Kauffman, (2000) dan juga dengan adanya kondisi mobilitas kerja saat ini sehingga dalam usaha pencapaian karir mereka, hubungan percintaan yang terjalin harus dipisahkan oleh jarak.

Selain itu, faktor Pendidikan juga menjadi alasan utama bagi pasangan suami istri menjalani hubungan jarak jauh. Dalam hal ini salah satu pasangan atau keduanya

mungkin melanjutkan studi mereka di institusi Pendidikan yang terletak jauh dari tempat tinggal mereka. Misalnya, melanjutkan studi pascasarjana di luar kota maupun luar negeri yang dapat memberikan dampak besar pada karier mereka di masa depan. Namun, hal ini juga berarti bahwa pasangan harus beradaptasi dengan kehidupan yang terpisah untuk jangka waktu yang cukup lama.

Selanjutnya ada faktor tugas pekerjaan yang juga menjadi alasan utama terjadinya hubungan jarak jauh. Profesi tertentu seperti militer, pekerjaan maritim, atau pegawai di sektor energi dan konstruksi sering kali mengharuskan salah satu pasangan untuk tinggal jauh dari keluarga dalam jangka waktu yang cukup lama. Penempatan di Lokasi kerja yang terpencil atau tugas dinas di luar kota dapat mempengaruhi dinamika hubungan dan memerlukan upaya ekstra untuk menjaga keharmonisan

2.4 Keharmonisan

Keharmonisan adalah relasi yang selaras dan serasi antar anggota keluarga untuk saling mengasihi dan menyangi satu sama lain didalam keluarga. Menurut Andarus darahim dalam bukunya Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga menjelaskan mengenai pengertian keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan penuh suasana saling pengertian dan toleransi satu sama lain terhadap kelebihan dan kekurangan dari pasangan hidupnya, karena tidak ada manusia yang sempurna.

Pasangan hidup sebagai pilihannya sendiri atau dipilhkan orang tua yang pengertian satu sama lain dalam menghadapi persoalan dan kebutuhan hidup bersama, yang tentunya diperlukan semangat Kerjasama dan toleransi yang dibangun dengan berlandaskan tujuan untuk membangun kebersamaan dalam susasana saling mengisi terhadap kekurangan pasangan hidupnya.

Hubungan suami istri akan kuat dan indah apabila mereka selalu menghayati kehadiran pasangan masing-masing. Seorang suami yang baik harus mampu

mendatangkan suka cita dan damai sejahtera bagi istri maupun rumah tangganya. Ketika berada di luar rumah kehadirannya akan tetap terasa.

Gunarsa (2000) keluarga yang dikatakan harmonis adalah kita melihat seluruh anggota keluarga dapat merasakan sebuah kebahagiaan yang ditandai dengan berkurangnya hal-hal yang dapat mengganggu keharmonisan keluarga seperti ketenangan, kekecewaan, dan juga dapat menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial. Daradjad (2009) menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga adalah dimana para anggota keluarga mampu untuk menjalankan setiap hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan Kerjasama yang baik anatar anggota keluarga.

2.5 Teori Penetrasi Sosial

Irwin Altman dan Dalmis Taylor merupakan kedua tokoh yang mempopulerkan Teori Penetrasi Sosial pada tahun (1973). Mereka berpendapat bahwa setiap orang memiliki system pengaturan mengenai informasi yang diketahui dirinya sendiri dan orang lain Littlejohn (2016). Analogi yang sering digunakan adalah dengan membayangkan seseorang seperti bawang dengan lapisan yang bisa dikupas, ketika suatu hubungan berkembang, mitra relasional bergerak melampaui lapisan awal, terus mengupas untuk mencapai pengungkapan yang lebih dalam atau penting bagi setiap orang dalam hubungan sebagai individu Pennington (2015).

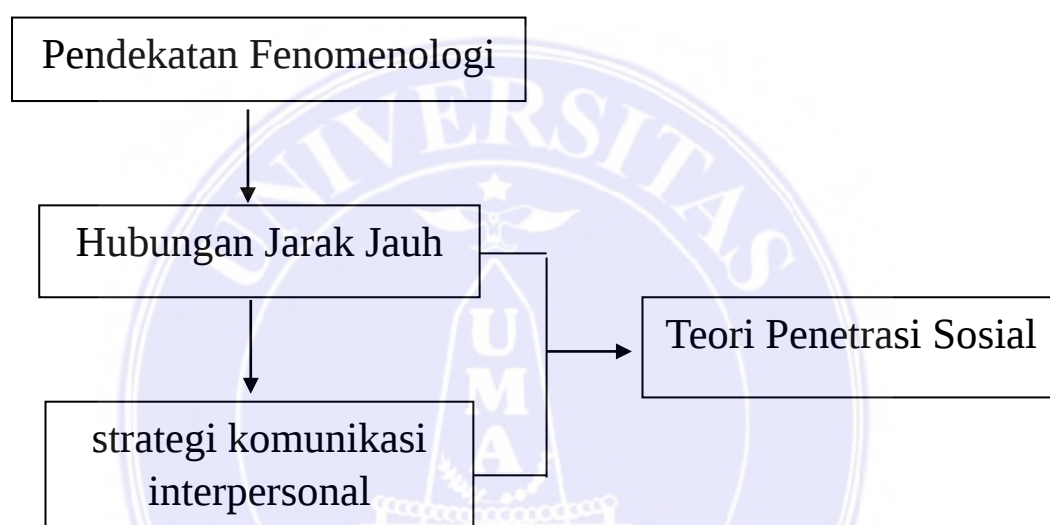
Teori Penetrasi Sosial oleh Taylor (1968) bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang dapat menggambarkan perkembangan hubungan interpersonal yang berjalan di sepanjang dua dimensi terkait yaitu, keluasan penetrasi (*breadth of penetration*), atau jumlah interaksi, pertukaran informasi, dll., per satuan waktu (misalnya, jumlah komunikasi per minggu), dan kedalaman penetrasi (*depth of penetration*) atau derajat keintiman dari interaksi oleh antar individu. Menurut Kurniawan, Hadi dan Irwansyah

(2021) informasi yang dibagikan oleh individu dalam teori ini berkaitan dengan pikiran, perasaan dan sikap seseorang.

2.6 Kerangka Berfikir

Dalam kerangka berfikir ini akan menjelaskan teori apa yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian, strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh pasangan suami istri di Lubuk Pakam.

Gambar 1. Kerangka berfikir, dibuat oleh peneliti di tahun 2025



Dari kerangka di atas menggambarkan dari arah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berangkat dari adanya hubungan jarak jauh yang dikaitkan dengan strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pasangan suami istri di Lubuk Pakam. Dimana keduanya memiliki kaitan untuk memiliki cara untuk menghadapi hubungan jarak jauh yang dialami banyak orang. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teori Penetrasi Sosial yaitu teori yang menjelaskan bagaimana hubungan antarpribadi berkembang melalui proses bertukar informasi yang semakin mendalam dan pribadi. Dalam konteks hubungan jarak jauh, teori ini dapat membantu memahami bagaimana pasangan dapat memperkuat hubungan mereka dengan meningkatkan tingkat kepercayaan dan transparansi melalui komunikasi.

2.7 Penelitian Terdahulu

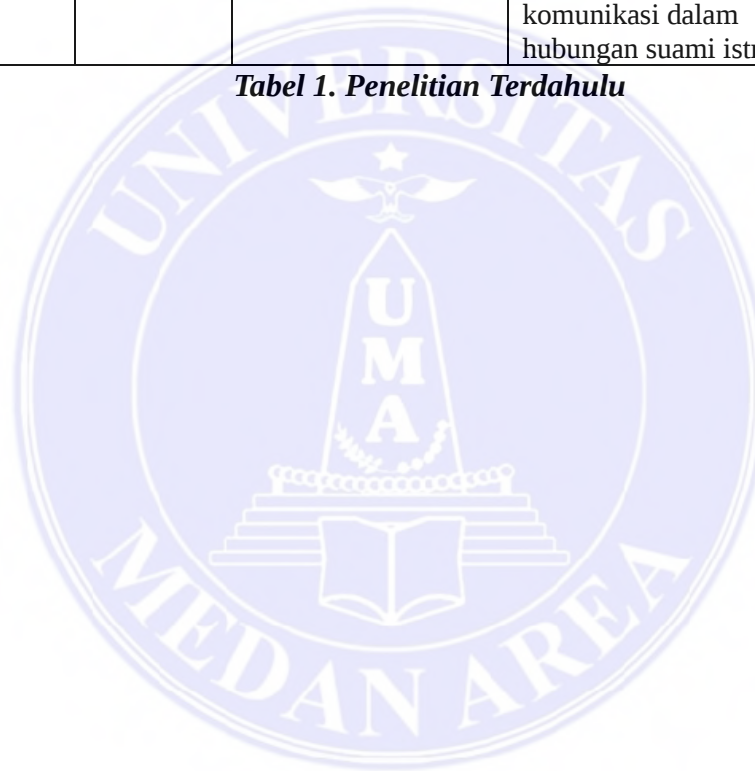
No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dhea Alfian Masruhuh Tahun 2020	Komunikasi Interpersonal pasangan suami istri dalam mempertahankan hubungan pernikahan jarak jauh	Penelitian Kualitatif	Dalam penelitiannya, komunikasi interpersonal memudahkan pasangan suami istri berkomunikasi jarak jauh menggunakan media telepon dan whatsapp untuk bertukar kabar dan menghadapi masalah yang ada.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu keduanya memfokuskan perhatian pada komunikasi interpersonal dalam hubungan jarak jauh antara suami dan istri, dengan tujuan utama menjaga keberlanjutan dan keharmonisan hubungan tersebut.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian pertama lebih umum dan mencakup pasangan suami istri dalam hubungan pernikahan jarak jauh tanpa batasan geografis tertentu. Penelitian ini mungkin akan menggunakan berbagai teori komunikasi interpersonal untuk memahami bagaimana pasangan mengelola komunikasi mereka guna mempertahankan hubungan pernikahan jarak jauh, dengan fokus pada aspek-aspek seperti kepercayaan, kedekatan emosional, dan penyelesaian konflik.
2.	Adinda Ayu Ramadhani Nur Iriyanto Tahun 2025	Perubahan sosial Long Distance Marriage dalam Transformasi Keluarga di Era Digital: Studi Dekriptif tentang Konflik Peran, Kebutuhan Seksual, dan	Penelitian Kualitatif	Dalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa pasangan Long Distance Marriage membutuhkan strategi adaptasi yang kuat, mencakup	Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu memiliki focus yang sama pada fenomena Long Distance Marriage dan upaya mempertahankan keharmonisan	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada cakupan dan kedalaman analisis, penelitian terdahulu ini mengambil prespektif makro dengan menganalisis Long Distance Marriage sebagai bagian dari perubahan sosial yang lebih

		Solusi Teknologi dalam Mempertahankan Keharmonisan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh Pekerja di Surabaya		komunikasi efektif, pertemuan terjadwal secara rutin, dan dukungan sosial, demi menjaga keharmonisan rumah tangga di era digital, sambil terus bergulat dengan kesenjangan antara kemajuan teknologi dan adaptasi norma sosial tradisional	hubungan suami istri yang terpisah jarak, dengan keduanya mengakui peran kursorial teknologi digital dalam komunikasi	luas, mengkaitkannya dengan teori <i>cultural lag</i> William F. Ogburn untuk menjelaskan konflik peran, kebutuhan seksual, dan kesenjangan adaptasi sosial, sementara penelitian penulis cenderung berfokus pada identifikasi dan deksripsi detail strategi komunikasi interpersonal di Lokasi tertentu (Iriyanto, Perubahan Sosial Long Distance Marriage dalam Transformasi) (Iriyanto, Perubahan sosial long distance marriage dalam transformasi keluarga di era digital: studi deksriptif tentang konflik peran, kebutuhan seksual, dan solusi teknologi dalam mempertahankan keharmonisan hubungan pernikahan jarak jauh pekerja di Surabaya, 2025)
3.	Andini Anastasia Putri, Tanti Hermawati Tahun 2023	Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Pada Mahasiswa Asal Kota Tegal	Penelitian Kualitatif	Pola komunikasi yang digunakan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh adalah pola komunikasi skunder	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terdapat kesamaan pembahasan tentang bagaimana cara mengatasi konflik saat berhubungan jarak jauh	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan, terletak pada Fokusnya bagaimana mahasiswa mengelola komunikasi mereka untuk menyelesaikan konflik yang timbul dalam hubungan jarak jauh.

4.	Lestanto, Ambarwati, Made Wilantara Tahun 2023	Pola Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Rumah Tangga	Penelitian Kualitatif	Dalam penelitian ini, menemukan bagaimana pasangan suami istri menyampaikan keterbukaan komunikasi untuk menanggulangi konflik.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Keduanya berfokus pada komunikasi interpersonal antara suami dan istri	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan, terdapat pada konteks yang berbeda. Penelitian pertama menitikberatkan pada pola komunikasi umum yang digunakan oleh pasangan suami istri untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan rumah tangga mereka, tanpa batasan jarak geografis. Penelitian ini lebih luas dan mencakup berbagai aspek komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi konflik, membangun kepercayaan, dan menjaga kedekatan emosional.
5.	Jannah Wulida Indana Rachmawati, Desi Firial Nuril Izah, Lailul Hidayah, Ani Qotuz Zuhro Fitriana Tahun 2023	Upaya Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Di Desa Rowotengah	Penelitian Kualitatif	Keterbukaan komunikasi keluarga adalah kunci penting untuk menjaga suatu keharmonisan dalam hubungan rumah tangga	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam tujuan mereka, yaitu untuk memahami bagaimana pasangan suami istri dapat menjaga keharmonisan hubungan mereka. Keduanya juga	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu Penelitian pertama berfokus pada upaya pasangan suami istri di Desa Rowotengah dalam menjaga keharmonisan keluarga mereka, yang mungkin melibatkan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk komunikasi, pembagian peran, dan aktivitas keluarga, dalam konteks yang

					menggunakan teori komunikasi interpersonal untuk menganalisis dinamika dan efektivitas komunikasi dalam hubungan suami istri	tidak terpisah oleh jarak geografis.
--	--	--	--	--	--	--------------------------------------

Tabel 1. Penelitian Terdahulu



BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif sangat berguna ketika peneliti ingin memahami dinamika kompleks yang melibatkan pengalaman manusia dan interaksi sosial. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya tertarik pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang terjadi di sepanjang jalan. Misalnya, dalam studi tentang pengalaman pasien di rumah sakit, penelitian kualitatif tidak hanya akan menilai tingkat kepuasan pasien, tetapi juga bagaimana interaksi antara pasien, staf medis, dan lingkungan rumah sakit mempengaruhi pengalaman tersebut.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa dan kompleksitas yang mungkin tidak terlihat dalam penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan teknik seperti wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus, peneliti dapat mengeksplorasi persepsi, keyakinan, dan motivasi individu secara mendalam. Penelitian ini sering kali bersifat deskriptif dan eksploratif, memberikan gambaran yang kaya tentang fenomena yang sedang diteliti. Misalnya, dalam studi tentang adaptasi budaya di kalangan imigran, peneliti dapat menggali pengalaman individu dan kelompok, serta bagaimana mereka menavigasi tantangan dan peluang dalam lingkungan baru.

Penting juga untuk dicatat bahwa penelitian kualitatif sering kali berpusat pada perspektif partisipan. Peneliti kualitatif menghargai dan menghormati suara individu yang berpartisipasi dalam penelitian mereka. Ini berarti peneliti harus sensitif terhadap konteks budaya dan sosial dari partisipan, serta berusaha untuk memahami perspektif mereka tanpa prasangka. Dalam konteks ini, etika penelitian menjadi sangat penting. Peneliti harus memastikan bahwa partisipan memahami tujuan penelitian, memberikan persetujuan yang diinformasikan, dan menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan.

Metode penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang mendalam dan berarti tentang fenomena sosial yang kompleks. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas seperti penelitian kuantitatif. Sebaliknya, hasil penelitian kualitatif menawarkan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual tentang subjek yang sedang diteliti. Pendekatan ini sangat berharga dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sosiologi, antropologi, psikologi, pendidikan, dan ilmu kesehatan, di mana pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia sangat diperlukan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini mengumpulkan data berupa kata-kata, tidak mencakup angka. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau realitas sosial untuk mendapatkan jawaban dengan Gambaran yang jelas dan mendetail tentang bagaimana strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh pasangan suami istri di Kelurahan Lubuk Pakam I-II Kecamatan Lubuk Pakam.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan dan peneliti akan memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini berada di kelurahan Lubuk Pakam I-II Kecamatan Lubuk Pakam

Berdasarkan *Urgensi* pada penelitian, maka penulis ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh pada pasangan suami istri di Lubuk Pakam.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dan direncanakan akan dilaksanakan peneliti adalah dimulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan...2025. Berikut ini rincian waktu penelitian yang peneliti lakukan

NO	Kegiatan	2024	2025								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept
1	Pembuatan proposal										
2	Seminar Proposal										
3	Pengumpulan Data dan Analisis Data										
4	Seminar Hasil										
5	Pengajuan Meja Hijau										
6	Sidang Meja Hijau										

Tabel 2. waktu penelitian

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk penelitian yang sedang dilakukan. Data ini biasanya diperoleh melalui metode seperti wawancara, survei, observasi langsung, dan eksperimen. Karena data primer dikumpulkan dengan tujuan khusus, informasi yang diperoleh seringkali sangat relevan dan spesifik untuk pertanyaan penelitian. Contoh data primer termasuk hasil wawancara mendalam dengan responden, data survei yang diisi oleh partisipan, dan catatan observasi dari sebuah eksperimen. C.R. Kothari. (2004).

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain atau organisasi untuk tujuan lain selain penelitian yang sedang dilakukan. Data ini biasanya tersedia dalam bentuk yang sudah dipublikasikan, seperti laporan penelitian, artikel jurnal, data dari lembaga pemerintah, dan arsip. Peneliti menggunakan data sekunder untuk menganalisis tren, mengembangkan hipotesis, atau membandingkan hasil penelitian mereka dengan studi sebelumnya. Meskipun data sekunder dapat menghemat waktu dan sumber daya, peneliti perlu berhati-hati dalam memastikan relevansi dan keakuratan data tersebut untuk tujuan penelitian mereka. John W. Creswell. (2013).

3.5 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengalaman, atau pengetahuan terkait topik penelitian dan berperan sebagai sumber data utama dalam penelitian kualitatif.

Oleh karena itu peneliti memilih seorang suami/istri untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang memiliki identitas tertentu. Identitas informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Azizah Idayani	28	Perempuan	Jl. Sultan Hassanudin, LK 2, Kelurahan Lubuk Pakam I-II
2.	Angga Pratama	29	Laki-laki	Jl. Singosari No. 95, Kelurahan Bantan, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar,
3.	Anggita Efa Rizky	27	Perempuan	Jl. Tengku Raja Muda, LK1, Kelurahan Lubuk Pakam I-II
4.	Faris El Yosha	27	Laki-laki	Jln. Sutoyo No.59 Padang Sidempuan Selatan (PLN UPT Padang Sidempuan
5.	Deasy Afiva	27	Perempuan	Jl. Thamrin, Lk 1, Kelurahan Lubuk Pakam I-II

6.	Iqbal Fahrezi	29	Laki-laki	Jln. Sisingamangaraja Bawah No. 475, Besitang, Kab. Langkat
7	Hasan Basri	43	Laki-Laki	Jln. Sisingamangaraja Bawah No. 475, Besitang, Kab. Langkat
8	Mulyana	42	Perempuan	Jl. Kartini Lk 1, Kelurahan Lubuk Pakam I-II

Tabel 3. Identitas Informan

3.6 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 pasangan suami istri di Lubuk Pakam yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Dan dalam penelitian ini, maka penulis bertujuan untuk mendapat data yang relevan dalam mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh pada pasangan suami istri di Lubuk Pakam. Kriteria memilih sebagai berikut:

1. Warga lubuk pakam:

Informan harus merupakan warga dari kelurahan Lubuk Pakam I-II, Kecamatan Lubuk Pakam

2. Usia Pernikahan Lebih Dari 1 Tahun:

Rentang usia pernikahan ini dipilih penulis karena konflik rentan timbul pada usia awal pernikahan

3. Menjalani hubungan jarak jauh:

Informan yang dipilih seorang suami/istri yang sedang menjalani hubungan jarak jauh, yang diidentifikasi melalui wawancara.

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu apa yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh pasangan suami istri di Kelurahan Lubuk Pakam I-II Kecamatan Lubuk Pakam.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif, yang membantu peneliti

memahami fenomena yang kompleks dan mendalam. Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari objek atau fenomena yang sedang diteliti. Sebelum melakukan penelitian, penting untuk memahami pengertian observasi agar dapat merencanakan dan melaksanakan proses pengamatan dengan baik Sugitono (2016)

2. Wawancara

Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung untuk menggali informasi yang lebih detail. Keuntungan dari wawancara adalah kemampuannya untuk menggali data yang kaya dan mendalam, serta memungkinkan peneliti untuk mendapatkan klarifikasi dan pemahaman yang lebih baik terhadap jawaban yang diberikan oleh responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berupa, catatan, surat, dan berbagai jenis dokumen tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Keuntungan dari dokumentasi adalah ketersediaan data yang sudah ada dan tersusun rapi, sehingga peneliti dapat menghemat waktu dan tenaga dalam proses pengumpulan data.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan mendalami terlebih dahulu hal-hal rinci dan spesifik untuk kemudian diambil kesimpulan secara umum. Teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Hardani (2020) yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

adalah proses penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah dari lapangan menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan bermakna. Dalam tahap ini, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Ini membantu peneliti untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan hubungan jarak jauh pasangan suami istri di Lubuk Pakam

2. Penyajian data

adalah langkah berikutnya, di mana data yang telah direduksi disusun dan ditampilkan dalam format yang mudah dipahami, seperti matriks, grafik, bagan, atau narasi deskriptif. Penyajian ini memudahkan peneliti untuk memahami dinamika strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan hubungan jarak jauh pasangan suami istri di Lubuk Pakam

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

adalah tahap akhir, di mana peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan menguji keandalan serta validitas kesimpulan tersebut. Proses ini melibatkan peninjauan ulang data, mencari hubungan antara kategori atau tema, dan mengkonfirmasi temuan dengan data tambahan atau bukti lain.

3.9 Teknik Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini melalui teknik validitas triangulasi. Menurut Patton (1999), triangulasi adalah metode untuk meningkatkan validitas dan reabilitas data dengan menggabungkan beberapa sumber, metode, dan perspektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertriangulasi metode.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reabilitas data yang diperoleh mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh pada pasangan suami istri di Kelurahan Lubuk Pakam I-II. Hubungan jarak jauh merupakan fenomena kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam seperti wawancara yang mendalam, dan observasi, penulis dapat memperoleh data komplementer dan akurat. Wawancara yang mendalam memungkinkan penulis untuk mengenali pengalaman pribadi.

Observasi memberikan kesempatan untuk mengamati perilaku dan interaksi pasangan suami istri secara langsung dalam situasi nyata, kombinasi metode ini tidak hanya memperkaya temuan penulis. Oleh karena itu, penggunaan teknik triangulasi metode sangat relevan dan penting untuk memahami strategi komunikasi interpersonal pasangan suami untuk mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peranan yang penting dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh yang sedang dialami pasangan suami istri di Kelurahan Lubuk Pakam I-II. meskipun terpisah secara fisik, pasangan suami istri di Kelurahan Lubuk Pakam I-II menggunakan berbagai cara dan strategi dalam melakukan komunikasi interpersonal, pasangan-pasangan ini secara konsisten memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti pesan teks, pesan suara, dan video call untuk menjaga kedekatan secara emosional. Pasangan-pasangan ini sadar bahwa komunikasi yang intensif adalah sebuah kunci bertahannya suatu hubungan termasuk hubungan jarak jauh dengan berbagai keterbatasan, termasuk kondisi sinyal yang tidak bersahabat di daerah terpencil tempat dimana suami dari pasangan tersebut bekerja.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa fondasi kepercayaan dibangun melalui komunikasi yang transparan dan kejujuran yang konsisten antara pasangan. Pasangan suami istri ini membagikan pengalaman tentang bagaimana mereka menciptakan ruang untuk saling berbagi persoalan dan aktivitas sehari-hari tanpa menyimpan rahasia. Rasa empati dan keterampilan mendengarkan aktif berperan sebagai komponen yang membantu mengurangi potensi konflik dan memperdalam ikatan emosional. Beberapa pasangan bahkan mengembangkan komunikasi khusus, seperti jadwal *video call* rutin atau memberi kata penyemangat di waktu-waktu tertentu.

Aspek paling menarik dari temuan ini adalah strategi adaptif yang dikembangkan pasangan dalam merespons berbagai hambatan teknis dan psikologis. Ketika

menghadapi sinyal yang buruk, mereka beralih ke pesan teks atau pesan suara yang lebih mudah terkirim. Ketika perbedaan jam kerja menjadi masalah, mereka menemukan titik tengah dengan mengorbankan waktu istirahat atau begadang singkat demi momen komunikasi. Dalam menghadapi kesalahpahaman yang mungkin timbul dari keterbatasan komunikasi virtual, mereka menggunakan pendekatan “klarifikasi dulu” alih-alih berasumsi negatif. Beberapa pasangan bahkan menyebut bahwa tantangan ini justru mengajarkan mereka nilai kompromi dan kesabaran, serta memperkuat komitmen untuk tetap terhubung meski dalam kondisi tidak ideal

Dukungan emosional muncul sebagai kebutuhan fundamental yang diekspresikan melalui berbagai bentuk komunikasi kreatif. Informan menjelaskan berbagai cara mereka saling memberi dukungan, mulai dari mengirim kata-kata penyemangat, berbagi cerita harian, hingga merencanakan pertemuan. Beberapa menekankan pentingnya menciptakan “momen special virtual” untuk mengkompensasi ketiadaan interaksi fisik. Beberapa informan menyatakan bahwa peran keluarga sebagai pendukung tambahan yang membantu mengurangi beban emosional selama berpisah.

5.2 Saran

A. Bagi Mahasiswa

- Disarankan untuk mengembangkan pemahaman teoritis tentang komunikasi jarak jauh
- Mahasiswa perlu aktif berlatih keterampilan komunikasi yang efektif, baik secara verbal maupun non verbal
- Disarankan untuk mengikuti diskusi yang membahas topik hubungan jarak jauh, untuk memberikan wawasan dan perspektif yang berbeda dari para ahli dan praktisi.

B. Bagi perguruan tinggi khususnya Prodi Ilmu Komunikasi

- Mengembangkan kurikulum yang reponsif terhadap fenomena hubungan jarak jauh di era digital
- Mengintegrasikan mata kuliah khusus tentang yang mencakup topik manajemen komunikasi jarak jauh, konflik virtual, dan strategi mempertahankan keintiman melalui media digital
- Berkolaborasi dengan praktisi untuk mengembangkan modul pelatihan komunikasi efektif bagi pasangan hubungan jarak jauh

C. Bagi peneliti selanjutnya

- Disarankan untuk meneliti lebih jauh tentang dampak media sosial terhadap dinamika hubungan jarak jauh
- Melakukan studi komparatif antara pasangan hubungan jarak jauh pra-pandemi dan pasca-pandemi untuk memahami bagaimana krisis global mengubah pola komunikasi pasangan terpisah jarak

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyaksa Dhika Prasmeswara, H. S. (2016). pernikahan jarak jauh. *jurnal empati*, 418.
- Adler, R. B. (2013). *Interplay: the process of international communication*. oxford university press.
- Alvin Gus Abdurrahman, C. N. (2021). Implementasi teori penetrasi sosial pada pengguna aplikasi tinder. *jurnal lensa mutiara komunikasi*, 26-27.
- Ana Suryani, d. D. (2016). Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda yang Menikah dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh . *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*.
- Andini Anastasia Putri, T. H. (n.d.). Pola komunikasi hubungan jarak jauh dalam mengatasi konflik interpersonal pada mahasiswa asal kota tegal. *ilmu komunikasi*, 18.
- Basril Badinng, A. A. (2018). penerapan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal guru bk terhadap tingkat kenakalan siswa. *jurnal komunikasi kareba*.
- Devito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book*.
- Gabriel Beti Pratiwi, Q. N. (2023). Komunikasi interpersonal dalam hubungan pasangan jarak jauh (LDR) pada mahasiswa universitas trunojoyo madura. *jurnal komunikasi* .
- Gottman, J. M. (1999). *The seven principles for making marriage work*, three rivers press.
- Hall, E. T. (1976). *Anchor Books* .
- Handayani, Y. (2016). Komitmen, conflict resolution, dan kepuasan perkawinan pada istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. *psikoborneo* .
- Hasyim Iskandar, S. N. (2021). strategi komunikasi keluarga jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga . 2-4.
- Irawan, S. (2017). pengaruh Konsep diri terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa.
- Iriyanto, A. A. (n.d.). Perubahan Sosial Long Distance Marriage dalam Transformasi .
- Iriyanto, A. A. (2025). Perubahan sosial long distance marriage dalam transformasi keluarga di era digital: studi deksriptif tentang konflik peran, kebutuhan seksual, dan solusi teknologi dalam mempertahankan keharmonisan hubungan pernikahan jarak jauh pekerja di Surabaya. *paradigma*.
- Jannah Wulida Indana Rachmawatia, D. F. (2023). Upaya pasangan suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga di desa Rowotengah. *jurnal ilmu sosial, humaniora dan seni*.

- Kurniati, G. (2015). Pengelolaan hubungan romantis jarak jauh (studi penetrasi sosial terhadap pasangan yang terpisah jarak geografis sejak pacaran hingga menikah). *jurnal komunikasi indonesia*.
- Lestanto, A. M. (2023). Pola komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam mempertahankan rumah tangga. *journal of comprehensi science*.
- Masruhoh, D. A. (2020). Komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam mempertahankan hubungan pernikahan jarak jauh (long distance marriage). *komunikasi dan penyiaran islam*.
- Nabbilah, S. M. (2022). komunikasi interpersonal pasangan suami istri beda agama dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga. *jurnal pendidikan, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial*.
- Najoan, H. J. (2015). pola komunikasi suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga di desa tondongan II kecamatan kawangkoan kabupaten minahasa. *e-journal "Acta Diurna"*.
- Nur Maghfirah Aesthetika, S. (2018). *Buku ajar komunikasi interpersonal*. sidoarjo.
- Nurwidawati, A. S. (2016). Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda . *Jurnal Psikologi Teori dan Terapa*, 2-3.
- Pratiwi, E. R. (2023). Pemanfaatan deep talk dalam mempertahankan hubungan harmonis pasangan suami istri . *jurnal komunikasi* .
- Purwanto, B. (2019). Hubungan pernikahan jarak jauh(long distance marriage) dengan stress kerja pada karyawan pt wijaya karya. *jurnal diskursus ilmu psikologi dan pendidikan*, 27.
- Rachman, A. A. (2020). Fenomena long distance marriage dalam mempertahankan keluarga. *jurnal sosiologi*, 12-14.
- Rakhmat. (2008). Komunikasi Interpersonal. 27. Diambil kembali dari Komunikasi Interpersonal .
- Rebbeca Hananiah, E. L. (2023). Hubungan komunikasi interpersonal dengan kepuasan hubungan pernikahan jarak jauh pasangan dewasa awal. *jurnal ilmiah ilmu pendidikan*.
- Riska Dwi Novianti, M. S. (2017). komunikasi antar pribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga di desa sagea kabupaten halmahera tengah. *e-journal "Acta Diurna"* , 3-5.
- Rogers, C. R. (1961). *A therapist's view of psychotherapy*, Houghton Mifflin.
- Rubiyasih, A. (2016). Model komunikasi perkawinan jarak jauh. *jurnal kajian komunikasi*, 110.
- Shaffa Shabila, L. P. (2023). Komunikasi Interpersonal Antara Istri dan Suami dalam Menghadapi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 67.
- Silvia Krtika Candra Dewi, W. N. (2014). Pemeliharaan komunikasi antar pribadi TKW untuk harmonisasi keluarga.

Subhan, M. (2022). long distance marriage (LDR) dalam prespektif hukum islam. *jurnal studi keislaman*.

Syifa Intan Mutiara, W. L. (2023). Pengaruhh attachment komunikasi interpersonal terhadap kepuasan hubungan jarak jauh pada dewasa muda. *jurnal psikologi*.

Wijayanti, Y. T. (2021). pola komunikasi keluarga pasangan long distance marriage saat pandemi covid-19. *jurnal aspikom*.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Nama : Umur : Jenis Kelamin: Alamat :	
1.	Apa yang menyebabkan saudara menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan? Dan sudah berapa lama menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan?
2.	Bagaimana menjaga keharmonisan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?
3.	Bagaimana membangun kepercayaan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?
4.	Bagaimana peran empati dan mendengarkan aktif dalam berkomunikasi jarak jauh dengan pasangan?
5.	Apa saja hambatan yang dialami saudara/i alami dalam berkomunikasi secara interpersonal selama menjalani hubungan jarak jauh?
6.	Apakah perbedaan waktu mempengaruhi komunikasi saudara/i dan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?
7.	Bagaimana saudara/i mengatasi kesalahpahaman yang muncul akibat hambatan komunikasi?
8.	Dukungan apa yang dibutuhkan oleh pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh?

Tabel 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 2

Hasil wawancara

INFORMAN 1		
Nama : AZIZAH IDAYANI Umur : 28 Jenis Kelamin: Perempuan Alamat : Jl. Sultan Hassanudin, LK 2, Kelurahan Lubuk Pakam I-II		
1	Apa yang menyebabkan saudara menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan? Dan sudah berapa lama menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan?	faktor utama penyebab saya dan suami berhubungan jarak jauh ya karena ekonomi, kurang lebih sudah 1 tahun saya dan suami menjalani hubungan jarak jauh ini, karena suami dipindah tugaskan menjadi guru di kota siantar
2	Bagaimana menjaga keharmonisan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	menjaga komunikasi yang intens dengan suami saya, kalau tidak saya, ya suami yang menghubungi, terkadang sekali sebulan suami pulang, kalau tidak pulang saya dan suami berkomunikasi tatap muka dengan cara video call melalui whatsapp
3	Bagaimana membangun kepercayaan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	untuk membangun kepercayaan terhadap pasangan, yang paling penting adalah komunikasi terbuka dan jujur, dan saling memberi eaktu juga ruang untuk diri sendiri
4	Bagaimana peran empati dan mendengarkan aktif dalam berkomunikasi jarak jauh dengan pasangan?	empati dan mendengarkan aktif penting untuk saya dan pasangan, dengan rasa empati saya dan suami bisa saling memahami perasaan satu sama lain juga mengurangi salah paham dan asumsi negatif, kalau mendengarkan aktif bagi saya juga penting supaya pasangan merasa didengar dan dipahami
5	Apa saja hambatan yang dialami saudara/i	Hambatan yang saya alami ya kesulitan untuk berkomunikasi dikarenakan

	alami dalam berkomunikasi secara interpersonal selama menjalani hubungan jarak jauh?	tempat suami kerja agak susah untuk mendapatkan sinyal, selain itu terbatasnya untuk bertemu dikarenakan perbedaan waktu, kesibukan dan juga biaya yang akan dikeluarkan
6	Apakah perbedaan waktu mempengaruhi komunikasi saudara/i dan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	sangat mempengaruhi, karena perbedaan waktu itu bisa memicu mis komunikasi dan kesalahpahaman antara saya dan suami
7	Bagaimana saudara/i mengatasi kesalahpahaman yang muncul akibat hambatan komunikasi?	untuk mengatasi kesalahpahaman biasanya saya dan suami, sama” menurunkan ego supaya bisa dibicarakan baik” dan juga mengatur jadwal untuk bertemu
8	Dukungan apa yang dibutuhkan oleh pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh?	biasanya dukungan yang kami lakukan dengan cara saling bertukar untuk menjaga kedekatan emosional, dan pas waktunya ketemu membuat suasana yang hangat, ga lupa juga tetap menjaga kepercayaan satu sama lain

Tabel 5. Hasil wawancara 1

INFORMAN 2		
Nama : Angga Pratama Umur : 29 Jenis Kelamin: Laki-Laki Alamat : Jl Singosari N0.95, Kelurahan Batan, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematang siantar		
1	Apa yang menyebabkan saudara menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan? Dan sudah berapa lama menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan?	Alasan utama saya dan istri menjalani hubungan jarak jauh, yaitu dikarenakan pekerjaan. Saya dipindah tugaskan menjadi guru di kota Siantar, sehingga membuat saya dan istri harus terpisah oleh jarak. Sudah hampir 1 tahun saya dan istri menjalani hubungan jarak jauh ini
2	Bagaimana menjaga keharmonisan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Untuk menjaga keharmonisan hubungan saya dengan istri, yaitu dengan saya berusaha untuk selalu menghubunginya secara rutin. Karena saya juga bisa pulag Cuma sebulan sekali, saya berusaha untuk memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada seperti bertukar kabar melalui chat atau mengobrol tatap muka lewat video call dari whatsapp
3	Bagaimana membangun kepercayaan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Kepercayaan dalam hubungan itu sangat penting, saya percaya bahwa komunikasi yang terbuka dan jujur adalah kunci untuk membangun kepercayaan terhadap pasangan . Saya dan istri saling berbagi perasaan dan bertukar pikiran, juga memberi ruang sendiri untuk bisa mengembangkan diri kita masing-masing
4	Bagaimana peran empati dan mendengarkan aktif dalam berkomunikasi jarak jauh dengan pasangan?	Dalam menjalani hubungan arak jauh ini peran empati dan mendengarkan satu sama lain sangat membantu. Dengan hal itu, saya lebih bisa memahami perasaan istri saya, dan mengurangi terjadinya kesalahpahaman antara kami berdua. Dan Ketika istri saya sedang berbagi cerita, saya akan berusaha untuk mendengar dengan baik agar istri merasa didengar dan dipahami
5	Apa saja hambatan yang dialami saudara/i	Ada beberapa hambatan yang muncul selama menjalani hubungan jarak

	alami dalam berkomunikasi secara interpersonal selama menjalani hubungan jarak jauh?	jauh, salah satunya sinyal buruk di tempat saya bekerja dan juga perbedaan waktu kesibukan saya dan istri, hambatan itu membuat saya dan istri sulit menemukan waktu yang tepat untuk kami mengobrol
6	Apakah perbedaan waktu mempengaruhi komunikasi saudara/i dan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	perbedaan waktu memang bisa memicu kesalahpahaman. Terkadang, pesan yang saya kirim tidak langsung dibalas, dan ini bisa saja menimbulkan kebingungan. Saya menyadari bahwa saya dan istri perlu lebih sabar lagi untuk memahami situasi satu sama lain
7	Bagaimana saudara/i mengatasi kesalahpahaman yang muncul akibat hambatan komunikasi?	Untuk mengatasi kesalahpahaman, saya dan istri berusaha untuk menurunkan egonya masing-masing, membicarakannya dengan komunikasi secara baik-baik. Terkadang kami juga berusaha untuk bertemu dengan cara mengatur jadwal, meski tidak selalu mudah untuk dilakukan
8	Dukungan apa yang dibutuhkan oleh pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh?	Dukungan emosional sangat penting, apalagi saya dan istri lagi berjauhan. Kami biasanya saling bertukar cerita juga pendapat agar kedekatan dan keharmonisan juga tetap terjaga

Tabel 6. Hasil wawancara 2

INFORMAN 3		
Nama : Anggita Efa Rizky Umur : 27 Jenis Kelamin: Perempuan Alamat :JL. Tengku Raja Muda, Lk 1, Kelurahan Lubuk Pakam I-II		
1	Apa yang menyebabkan saudara menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan? Dan sudah berapa lama menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan?	Suami saya dipindah tugaskan ke luar kota untuk pekerjaan, dan kami telah menjalani hubungan jarak jauh selama kurang lebih dua tahun. Faktor utama yang membuat kami harus terpisah adalah tuntutan pekerjaan suami yang mengharuskannya untuk berpindah tempat
2	Bagaimana menjaga keharmonisan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Untuk menjaga keharmonisan, kami selalu berusaha untuk komunikasi secara rutin. Kami sering video call, chat, dan saling mengirim pesan setiap hari. Selain itu, kami juga merencanakan waktu untuk bertemu, meskipun jarang
3	Bagaimana membangun kepercayaan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Membangun kepercayaan itu penting, Kami selalu terbuka satu sama lain tentang apa yang kami lakukan dan bagaimana perasaan kami. Kami juga sepakat untuk tidak menyimpan rahasia dan selalu jujur, meskipun kadang ada hal yang sulit untuk diungkapkan. Dengan begitu, rasa saling percaya itu bisa tumbuh
4	Bagaimana peran empati dan mendengarkan aktif dalam berkomunikasi jarak jauh dengan pasangan?	Empati dan mendengarkan aktif sangat berperan dalam komunikasi jarak jauh. Ketika suami saya bercerita tentang kesulitan yang dia hadapi, saya berusaha untuk memahami perasaannya dan memberikan dukungan. Begitu juga sebaliknya, saya juga berharap dia mendengarkan saya dengan baik. Dengan saling mendengarkan dan memahami, kami bisa lebih dekat meskipun terpisah jarak
5	Apa saja hambatan yang dialami saudara/i alami dalam berkomunikasi secara	Salah satu hambatan yang kami alami adalah kurangnya interaksi fisik. Kadang-kadang, sulit untuk mengekspresikan perasaan hanya lewat pesan

	interpersonal selama menjalani hubungan jarak jauh?	atau telepon. Selain itu, ada juga masalah teknis seperti sinyal yang buruk atau aplikasi yang tidak berfungsi. Terkadang, kesibukan masing-masing juga membuat kami sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk berbicara
6	Apakah perbedaan waktu mempengaruhi komunikasi saudara/i dan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Iya, perbedaan waktu sangat mempengaruhi komunikasi kami. Misalnya, ketika saya sudah siap untuk tidur, suami saya baru saja selesai bekerja. Hal ini membuat kami harus lebih pintar dalam mengatur waktu agar bisa saling terhubung. Kami sering mencari waktu yang pas untuk bisa ngobrol tanpa gangguan
7	Bagaimana saudara/i mengatasi kesalahpahaman yang muncul akibat hambatan komunikasi?	Ketika ada kesalahpahaman, kami berusaha untuk langsung membicarakannya. Kami tidak membiarkan masalah itu berlarut-larut. Biasanya, saya akan mengajak suami untuk video call agar bisa lebih jelas dalam berkomunikasi. Dengan berbicara langsung, kami bisa saling menjelaskan dan memperbaiki kesalahpahaman dengan lebih baik
8	Dukungan apa yang dibutuhkan oleh pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh?	Dukungan emosional sangat penting. Kami butuh saling mendengarkan dan memahami perasaan masing-masing. Selain itu, dukungan dalam bentuk perhatian kecil, seperti mengirim pesan manis atau surprise, kami juga saling mendukung dalam hal pekerjaan dan impian masing-masing, agar bisa tetap merasa terhubung meskipun terpisah jarak

Tabel 7. Hasil wawancara 3

INFORMAN 4		
Nama : Faris El Yosha Umur :27 Jenis Kelamin: Laki-Laki Alamat : JL. Sutoyono No.59 Padang Sidempuan Selatan (PLN UPT Padang Sidempuan)		
1	Apa yang menyebabkan saudara menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan? Dan sudah berapa lama menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan?	Faktor utama yang menyebabkan saya dan istri menjalani hubungan jarak jauh itu dikarenakan pekerjaan saya yang mengharuskan saya untuk pindah ke Mandailing Natal. Kami menjalani hubungan jarak jauh sudah kurang lebih 1 tahun lamanya. Keputusan ini saya ambil demi kepentingan karier juga ekonomi keluarga kami
2	Bagaimana menjaga keharmonisan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Untuk menjaga keharmonisan, kami berusaha untuk tetap menjaga komunikasi dengan selalu bertukar kabar dan berbagi cerita melalui chat, telepon, atau video call jika sinyal dan waktu luang memungkinkan
3	Bagaimana membangun kepercayaan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Membangun kepercayaan itu sangat penting, kami selalu berusaha agar terbuka satu sama lain tentang apa yang kami lakukan dan tentang perasaan kami. Saya dan istri juga sudah sepakat untuk tidak ada yang ditutupi, meskipun terkadang sulit untuk dilakukan
4	Bagaimana peran empati dan mendengarkan aktif dalam berkomunikasi jarak jauh dengan pasangan?	Empati dan mendengarkan aktif sangat berperan dalam komunikasi jarak jauh ya, Ketika istri saya sedang dihadapi kesulitan, saya berusaha untuk memberi masukan atau juga menjadi pendengar untuknya, dengan begitu saya dan istri tetap merasakan ikatan emosional walaupun kita sedang terpisah jarak
5	Apa saja hambatan yang dialami saudara/i alami dalam berkomunikasi secara interpersonal selama menjalani hubungan	Mungkin dalam hal ini, hambatan yang saya alami cukup banyak ya selama menjalani hubungan jarak jauh, tapi salah satunya yang paling sering saya alami yaitu kurangnya interaksi fisik, terkadang buat kita susah

	jarak jauh?	untuk mengekspresikan perasaan kita masing-masing, ditambah lagi sinyal yang kurang bagus di tempat saya bekerja, belum lagi perbedaan waktu kesibukan kita, jadi sulit untuk menemukan waktu yang pas untuk ngobrol lebih dalam lagi
6	Apakah perbedaan waktu mempengaruhi komunikasi saudara/i dan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Iya, perbedaan waktu kesibukan sangat mempengaruhi komunikasi kami, Ketika saya sudah ingin tidur, Anggita istri saya baru selesai bekerja. Hal ini membuat kami harus lebih pintar lagi untuk mengatur waktu agar selalu bisa terhubung
7	Bagaimana saudara/i mengatasi kesalahpahaman yang muncul akibat hambatan komunikasi?	Ketika ada kesalahpahaman, kami berusaha untuk langsung membicarakannya, meskipun susah untuk dilakukan kami akan berusaha untuk membicarakannya, agar masalah yang ada tidak berkepanjangan, biasanya kami komunikasikan lewat telepon atau video call pada saat sinyal yang memungkinkan agar bisa lebih jelas apa yang ingin disampaikan
8	Dukungan apa yang dibutuhkan oleh pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh?	Bagi saya, dukungan emosional sangat penting dalam menjalani hubungan jarak jauh ini, kami butuh saling mendengarkan dan memahami perasaan masing-masing. Selain itu, bentuk perhatian kecil seperti mengirim pesan manis sebagai penyemangat untuk menjalani kegiatan sehari-hari

Tabel 8. Hasil wawancara 4

INFORMAN 5		
Nama : Deasy Afiva Umur : 27 Jenis Kelamin: Perempuan Alamat : Jl. Thamrin, LK1, Kelurahan Lubuk Pakam I-II		
1	Apa yang menyebabkan saudara menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan? Dan sudah berapa lama menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan?	penyebab saya dan suami harus berhubungan jarak jauh karena suami bekerja di kota besitang sebagai penjaga kebun sawit, saya dan suami sudah menjalani hubungan jarak jauh selama kurang lebih 3 tahun lamanya
2	Bagaimana menjaga keharmonisan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Untuk menjaga keharmonisan, kami berusaha untuk tetap berkomunikasi meskipun sinyal sering bermasalah. Kami menggunakan pesan teks dan voice note, terkadang kalau sinyal lumayan bagus kami juga berkomunikasi lewat video call.
3	Bagaimana membangun kepercayaan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Membangun kepercayaan itu sangat penting. Kami selalu berusaha untuk jujur satu sama lain tentang apa yang kami lakukan dan bagaimana perasaan kami. Ketika ada masalah, kami langsung membicarakannya agar tidak ada yang terpendam. Kami juga sepakat untuk terbuka dan selalu saling memberi dukungan, sehingga rasa saling percaya itu bisa tumbuh
4	Bagaimana peran empati dan mendengarkan aktif dalam berkomunikasi jarak jauh dengan pasangan?	Empati dan mendengarkan aktif sangat penting dalam komunikasi jarak jauh. Ketika suami saya bercerita tentang kesulitan yang dia hadapi di tempat kerjanya, saya berusaha untuk memahami perasaannya dan memberikan dukungan. Begitu juga sebaliknya, saya berharap dia mendengarkan saya dengan baik. Dengan saling mendengarkan dan memahami, kami bisa lebih dekat meskipun terpisah jarak
5	Apa saja hambatan yang dialami saudara/i alami dalam berkomunikasi secara interpersonal selama menjalani hubungan	Yang paling berat itu masalah sinyal di tempat tugas suami. Kadang WhatsApp aja susah nyambung, apalagi video call. Pernah 3 hari gak bisa kontak sama sekali karena dia masuk area terpencil. Ditambah kesibukan

	jarak jauh?	kerja yang beda jadwal, jadi sering kelewatan momen buat ngobrol
6	Apakah perbedaan waktu mempengaruhi komunikasi saudara/i dan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Perbedaan waktu kesibukan saya dan suami sangat berpengaruh untuk komunikasi kami, karena suami disana bekerja shift malam sedangkan saya shift pagi, jadi ketika saya baru bangun tidur di pagi hari, suami malah baru pulang dari jaga malam. Jadi kami sering berkompromi jadwal, kadang saya yang begadang atau dia pakai waktu istirahatnya untuk teleponan
7	Bagaimana saudara/i mengatasi kesalahpahaman yang muncul akibat hambatan komunikasi?	Untuk mengatasi salah paham, saya berusaha untuk terbuka dan jujur tentang apa yang dirasakan, tidak langsung menyimpulkan hal yang belum saya pahami, dan menunggu waktu yang pas untuk didiskusikan
8	Dukungan apa yang dibutuhkan oleh pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh?	Dalam menjalani hubungan jarak jauh, memberi dukungan kepada suami itu hal yang penting menurut saya, karena dengan itu suami juga tidak akan merasa sendirian, menjadi pendengar dan memberi semangat untuk menjalani aktivitas, agar kami merasa lebih dekat meskipun sedang menjalani hubungan jarak jauh

Tabel 9. Hasil wawancara 5

INFORMAN 6		
Nama : Iqbal Fahrezi Umur : 29 Jenis Kelamin: Laki-Laki Alamat : Jl. Sisingamangaraja Bawah, No. 475, Besitang, Kab. Langkat		
1	Apa yang menyebabkan saudara menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan? Dan sudah berapa lama menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan?	Saya dan istri menjalani hubungan jarak jauh dikarenakan pekerjaan saya, saya bekerja sebagai penjaga kebun sawit di kota Besitang, yang jauh dari tempat saya tinggal bersama keluarga. Pekerjaan ini mengharuskan saya tinggal di Lokasi kebun untuk mengawasi oprasional harian, sehingga tidak memungkinkan saya untuk pulang setiap hari. Kami sudah menjalani hubungan jarak jauh selama kurang lebih 3 tahun
2	Bagaimana menjaga keharmonisan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Untuk menjaga keharmonisan, hal yang paling dasar yaitu tetap menjaga komunikasi dengan baik. Biasanya saya dan istri mengandalkan chat dan voice note di whatsapp jika sinyal kurang bagus, namun Ketika sinyal memadai kami memanfaatkan untuk video call agar bisa melihat satu sama lain, sehingga komunikasi terasa lebih personal
3	Bagaimana membangun kepercayaan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Dalam menjalani hubungan terlebih lagi hubungan jarak jauh, kepercayaan bisa dibilang fondasi paling awal. Saya dan istri berkomitmen untuk selalu jujur satu sama lain, baik dalam hal kegiatan, perasaan, atau Keputusan penting. Jika ada sesuatu yang dirasa kurang enak di hati, kami langsung membicarakannya untuk menghindari konflik. Maka dengan itu rasa kepercayaan akan tumbuh diantara saya dan istri
4	Bagaimana peran empati dan mendengarkan aktif dalam berkomunikasi jarak jauh dengan pasangan?	Empati dan mendengarkan aktif sangat membantu kami mengurangi rasa rindu dan kesepian. Ketika istri saya bercerita tentang kegiatannya, saya berusaha untuk memahami perasaannya dan memberi respon dalam bentuk dukungan bukan sekedar memberi solusi. Begitu juga Ketika saya yang mengeluh Ketika lagi cape bekerja, istri saya juga melakukan hal yang sama. Dengan ini kami bisa merasakan dekat secara emosional walaupun ada jarak yang memisahkan

5	Apa saja hambatan yang dialami saudara/i alami dalam berkomunikasi secara interpersonal selama menjalani hubungan jarak jauh?	kendala yang sering kali saya alami selagi menjalani hubungan jarak jauh, yaitu masalah sinyal di daerah tempat saya bekerja, sangat sulit mendapat sinyal di perkebunan sawit terpencil. Kadang chat saja susah terkirim, apalagi telepon atau video call. Pernah ada akejadian 3 hari kami tidak berkomunikasi karena di tempat saya lagi hujan badai, jadi sama sekali tidak ada sinyal yang masuk. Selain itu, kesibukan kami masing-masing dengan jadwal kerja yang berbeda juga membuat komunikasi kadang kurang sinkron
6	Apakah perbedaan waktu mempengaruhi komunikasi saudara/i dan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Perbedaan waktu sangat mempengaruhi komunikasi kami, karena saya yang aktif jaga di malam hari sedangkan istri saya bekerja shift pagi, seringkali saat saya baru pulang jaga malam, istri saya baru bangun untuk bekerja. Karena itu ga jarang diantara kami mengalah, kadang saya yang menggunakan waktu siang untuk telepon atau dimalam hari istri yang begadang sebelum saya pergi jaga malam
7	Bagaimana saudara/i mengatasi kesalahpahaman yang muncul akibat hambatan komunikasi?	Kalau lagi salah paham, kami tidak membiarkannya berlarut-larut, kami langsung membicarakannya, dan juga kami mencoba untuk tidak membahas masalah yang berat kalo lagi emosi, jadi harus nunggu waktu yang lebih tenang supaya bisa didiskusikan dengan kepala dingin
8	Dukungan apa yang dibutuhkan oleh pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh?	Dukungan emosional dan psikologis sangat dibutuhkan saat saat menjalani hubungan jarak jauh. kami saling memberikan motivasi dan penguat agar tidak merasa sendiri

Tabel 10. Hasil wawancara 6

INFORMAN 7		
Nama : Hasan Basri Umur : 43 Jenis Kelamin: Laki-Laki Alamat : Jl. Sisingamangaraja Bawah, No. 475, Besitang, Kab. Langkat		
1	Apa yang menyebabkan saudara menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan? Dan sudah berapa lama menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan?	Saya dan istri menjalani hubungan jarak jauh sudah 6 tahun lamanya, saya dan istri harus menjalani hubungan jarak jauh dikarenakan faktor ekonomi, yang mengharuskan saya merantau jauh dari rumah bekerja sebagai penjaga kebun sawit milik orang di daerah Besitang. Keputusan ini kami ambil demi mencukupi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah kedua anak kami
2	Bagaimana menjaga keharmonisan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Empati dan mendengarkan aktif sudah jadi bagian kehidupan kami setelah 6 tahun terbiasa dengan hambatan sinyal, sehingga itu tidak mengurangi kualitas komunikasi. Kalau istri cerita susah kerja sebagai petugas kebersihan, seperti cuaca panas atau badan pegal, saya paham dan dukung, bilang "Kamu hebat urus semuanya." Begitu juga kalau saya keluh capek, dia dengar baik dan beri semangat. Dengan empati, kami hindari asumsi negatif dari hambatan sinyal, dan mendengarkan aktif bikin kami merasa didukung, jadi ikatan emosional tetap erat dan harmonis."Karena sudah 6 tahun lamanya menjalani hubungan jarak jauh ni, jadi kami sudah terbiasa dengan hambatan komunikasi seperti sinyal yang hilang timbul, jadi ga terlalu mempengaruhi keharmonisan. Untuk menjaganya, paling kami jaga komunikasi saling berkabar di waktu luang lewat telepon biasa, kalau sinyal mendukung biasanya kami melakukan video call untuk melepas rindu saya kea nak juga istri , dan juga saya pulang meskipun jarang ya"
3	Bagaimana membangun kepercayaan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Karena sudah lama menjalani hubungan jarak jauh, untuk membangun kepercayaan bukan lagi hal sulit untuk saya dan istri. Kuncinya yaitu di komunikasi, gimana kita tetap konsisten komunikasi tapi tidak

		mengganggu kesibukan satu sama lain, istri paham saya capek kerja fisik jadi tidak memaksakan harus teleponan atau memberikan kabar terus menerus, dan paling penting yaitu keterbukaan kita terhadap pasangan, untuk menghindari kecurigaan dan memperkuat kepercayaan pasangan terhadap hubungan yang jauh ini
4	Bagaimana peran empati dan mendengarkan aktif dalam berkomunikasi jarak jauh dengan pasangan?	Empati dan mendengarkan aktif sudah jadi bagian kehidupan kami setelah 6 tahun terbiasa dengan hambatan sinyal, sehingga itu tidak mengurangi kualitas komunikasi. Kalau istri cerita susah kerja sebagai petugas kebersihan, seperti cuaca panas atau badan pegal, saya paham dan dukung, bilang "Kamu hebat urus semuanya." Begitu juga kalau saya keluh capek, dia dengar baik dan beri semangat. Dengan empati, kami hindari asumsi negatif dari hambatan sinyal, dan mendengarkan aktif bikin kami merasa didukung, jadi ikatan emosional tetap erat dan harmonis.
5	Apa saja hambatan yang dialami saudara/i alami dalam berkomunikasi secara interpersonal selama menjalani hubungan jarak jauh?	Hambatan utama adalah sinyal buruk di kebun sawit dan jadwal pulang yang jarang serta tidak menentu, tapi karena sudah terbiasa dengan hambatan sinyal selama 6 tahun, itu tidak terlalu mempengaruhi komunikasi kami. Sinyal jelek bikin susah telepon atau video call, dan pernah tidak kontak beberapa hari karena terpencil, tapi kami andalkan chat atau voice note sebagai solusi yang efektif. Jadwal pulang tidak menentu juga susah atur obrol dalam, tapi kami sudah adaptasi dengan rutinitas fleksibel, sehingga keharmonisan tetap baik
6	Apakah perbedaan waktu mempengaruhi komunikasi saudara/i dan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Perbedaan waktu sedikit mempengaruhi karena shift malam saya, tapi kami sudah terbiasa dengan hambatan sinyal dan itu tidak berdampak signifikan. Kadang waktu istri sibuk pagi, saya chat malam, atau sebaliknya, tapi kami kompromi dengan pesan di waktu pas. Dengan kebiasaan ini, komunikasi tetap lancar
7	Bagaimana saudara/i mengatasi kesalahpahaman yang muncul akibat	Kesalahpahaman jarang terjadi karena kebiasaan menghadapi hambatan sinyal, dan kalau ada, kami atasi langsung lewat chat atau voice note

	hambatan komunikasi?	dengan tenang. Kami hindari bahas masalah berat kalau emosi, dan dengan rutinitas ini, kesalahpahaman cepat hilang tanpa ganggu keharmonisan dan harmonis, tanpa kesalahpahaman besar
8	Dukungan apa yang dibutuhkan oleh pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh?	Dukungan emosional paling penting, seperti saling dengar dengan empati, motivasi, dan perhatian kecil seperti pesan sayang. Karena terbiasa hambatan sinyal, kami butuh ini untuk kuat, seperti istri paham beban kerja saya, dan saya dukung pekerjaannya sebagai petugas kebersihan. Dukungan teman kerja juga membantu, tapi saling menguatkan satu sama lain adalah kunci agar keharmonisan tetap terjaga.

Tabel 7. Hasil wawancara 11

INFORMAN 8		
Nama : Mulyana Umur : 42 Jenis Kelamin: Perempuan Alamat : Jl. Sisingamangaraja Bawah, No. 475, Besitang, Kab. Langkat		
1	Apa yang menyebabkan saudara menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan? Dan sudah berapa lama menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan?	Hubungan jarak jauh antara saya dan suami saya disebabkan oleh alasan ekonomi. Suami saya adalah pohon kelapa sawit. Dia harus pergi ke Besitang untuk bekerja sebagai pekerja kebun kelapa sawit dan mencari nafkah di sana. Sementara saya adalah seorang petugas kebersihan yang membersihkan jalanan di Kecamatan Lubuk Pakam I-II. Tujuannya adalah untuk membantu keluarga kami tetap makan dan membawa anak-anak di rumah yang sudah dilahirkan selama dua tahun. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, kami telah menikah selama delapan tahun, yang berarti bahwa kondisi itu tetap tidak berubah selama enam tahun ke belakang. Keputusan untuk menjadi terpisah pada sudut tidak mudah baginya
2	Bagaimana menjaga keharmonisan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Karena kami sudah terbiasa dengan hambatan sinyal selama 6 tahun, itu tidak terlalu mempengaruhi keharmonisan kami. Untuk menjaganya, kami fokus pada komunikasi rutin yang berkualitas, biasanya bertelponan di pagi hari sebelum saya mulai kerja menyapu jalanan atau malam hari setelah anak-anak tidur. Suami saya sering menceritakan kegiatannya di kebun sawit, seperti menjaga pohon atau menghadapi cuaca buruk, dan saya ceritakan tentang pekerjaan saya sebagai petugas kebersihan, seperti membersihkan jalanan yang penuh sampah, atau tentang anak-anak yang sedang sekolah. Kadang, kalau sinyal memungkinkan, kami lakukan video call singkat untuk melihat wajah satu sama lain dan merasa lebih dekat
3	Bagaimana membangun kepercayaan dengan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Karena sudah lama terbiasa dengan hambatan sinyal, kepercayaan kami sudah kuat dan tidak mudah tergoyahkan. Kami selalu jujur dan terbuka satu sama lain tentang apa yang kami lakukan sehari-hari. Saya sering update suami tentang kondisi anak-anak, pekerjaan saya sebagai petugas

		kebersihan, dan urusan rumah tanpa menyembunyikan apa pun, dan dia juga cerita tentang pekerjaannya tanpa rahasia. Kami sepakat untuk tidak curiga tanpa alasan, karena tahu hambatan sinyal adalah hal biasa yang sudah kami hadapi bertahun-tahun
4	Bagaimana peran empati dan mendengarkan aktif dalam berkomunikasi jarak jauh dengan pasangan?	Empati dan mendengarkan aktif sudah menjadi kebiasaan kami setelah 6 tahun terbiasa dengan hambatan sinyal, sehingga itu tidak mengurangi kualitas komunikasi. Ketika suami saya cerita tentang capeknya bekerja di kebun sawit, seperti hujan deras atau panas terik yang membuatnya lelah, saya berusaha paham perasaannya dan kasih dukungan
5	Apa saja hambatan yang dialami saudara/i alami dalam berkomunikasi secara interpersonal selama menjalani hubungan jarak jauh?	Hambatan utama adalah keterbatasan sinyal di tempat suami kerja dan jadwal pulangnya yang jarang serta tidak menentu, tapi karena kami sudah terbiasa dengan hambatan sinyal selama 6 tahun, itu tidak terlalu mempengaruhi kualitas komunikasi kami. Sinyal buruk sering bikin susah telepon atau video call, dan pernah ada saat tidak bisa kontak selama 2-3 hari karena masuk area terpencil, tapi kami sudah terbiasa mengandalkan chat atau voice note sebagai alternatif yang efektif. Jadwal pulang yang tidak menentu juga bikin susah atur waktu obrol dalam, tapi kami sudah adaptasi dengan rutinitas harian yang fleksibel, sehingga keharmonisan tetap terjaga
6	Apakah perbedaan waktu mempengaruhi komunikasi saudara/i dan pasangan selama menjalani hubungan jarak jauh?	Perbedaan waktu sedikit mempengaruhi karena suami saya kerja shift malam, tapi kami sudah terbiasa dengan hambatan sinyal dan itu tidak berdampak besar pada komunikasi kami. Kadang waktu saya sibuk urus anak di pagi hari, dia baru bisa chat di malam, atau sebaliknya, tapi kami kompromi dengan kirim pesan di waktu yang pas, seperti pagi untuk saya dan malam untuk dia. Dengan kebiasaan ini, kesalahpahaman jarang terjadi, dan komunikasi tetap lancar serta harmonis
7	Bagaimana saudara/i mengatasi kesalahpahaman yang muncul akibat	Karena sudah terbiasa dengan hambatan sinyal, kesalahpahaman jarang muncul dan mudah diatasi. Kalau ada, kami langsung bicarakan lewat chat

	hambatan komunikasi?	atau voice note dengan tenang, tanpa biarkan berlarut. Misalnya, kalau pesan kurang jelas karena sinyal, saya tanya langsung, dan kami hindari bahas masalah berat kalau lagi emosi tinggi. Dengan rutinitas ini, kesalahpahaman cepat teratasi dan tidak mengganggu keharmonisan
8	Dukungan apa yang dibutuhkan oleh pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh?	Dukungan emosional adalah yang paling utama, seperti saling dengar keluhan dengan empati, kasih motivasi, dan perhatian kecil seperti pesan sayang atau foto anak. Karena sudah terbiasa dengan hambatan sinyal, kami butuh dukungan ini agar tetap kuat, seperti suami paham beban saya kerja sebagai petugas kebersihan dan urus anak sendirian, dan saya dukung pekerjaannya. Dukungan dari keluarga juga membantu, seperti bantu jaga anak kalau suami pulang, tapi yang terpenting adalah saling menguatkan satu sama lain, sehingga keharmonisan tetap terjaga meski jarak jauh

Tabel 12. Hasil wawancara 8

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Gambar 3.

Dokumentasi Informan 1 Azizah Idayani dengan peneliti saat melakukan wawancara sebagai data penelitian



Gambar 4.

Dokumentasi Informan 2 Angga Pratama dengan peneliti saat melakukan wawancara sebagai data penelitian



Gambar 5.

Dokumentasi informan 3 Anggita Efa Rizky dan peneliti saat melakukan wawancara sebagai data penelitian



Gambar 6.

Dokumentasi informan 5 Deasy Afiva dan peneliti saat melakukan wawancara sebagai data penelitian



Gambar 7

Dokumentasi informan 6 (Iqbal Fahrezi) dan peneliti
Saat melakukan wawancara sebagai data penelitian



Gambar 8

Dokumentasi informan 7 Hasan Basri dan peneliti
Saat melakukan wawancara sebagai data penelitian



Gambar 9

Dokumentasi informan 8 Mulyana dan peneliti
Saat melakukan wawancara sebagai data penelitian

Lampiran 4. Surat pengantar riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolem Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : /FIS.3/01.10/V/2025
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 23 Mei 2025

Kepada Yth.
Kantor Lurah Lubuk Pakam I-II
Jln. RA. Kartini No. 106 Lubuk Pakam. Kode pos 20511

Dengan hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Nazwa Adinda
NIM : 218530127
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Lurah Lubuk Pakam I-II untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

“Strategi komunikasi interpersonal dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh pasangan suami istri di Kelurahan Lubuk Pakam I-II kecamatan Lubuk Pakam”

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

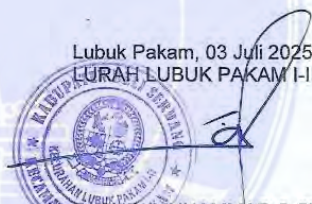
Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik


Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom

Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa

Lampiran 5. Surat selesai riset

	PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN LUBUK PAKAM KELURAHAN LUBUK PAKAM I-II Alamat :Jalan Kartini No. 106 Lubuk Pakam Kode Pos 20511
= SURAT REKOMENDASI = Nomor : 400.10.2.2/ 408 /LP I-II/II/2025	
Lurah Lubuk Pakam I-II Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang menerangkan:	
Nama	: NAZWA ADINDA
NIM	: 218530127
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Benar telah selesai melakukan Pengambilan Data tentang Hubungan Jarak Jauh Pasangan Suami Istri di Kelurahan Lubuk Pakam I-II Kecamatan Lubuk Pakam dan data tersebut akan digunakan untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul "<i>Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Mempertahankan Keharmonisan Hubungan Jarak Jauh Pasangan Suami Istri di Kelurahan Lubuk Pakam I-II Kecamatan Lubuk Pakam.</i>" Dan kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan Skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area . Demikian surat ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.	
Lubuk Pakam, 03 Juli 2025 LURAH LUBUK PAKAM I-II  FACHRI MUHAMMAD, S.STP., M.Si PENATA NIP. 19970328 201808 1 001	
Tembusan; 1. Arsip	